

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MI UNGGULAN RIYADLUL QORI'IN
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

MUSLEH HAMDANI

NIM : T20163056

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2020**

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MI UNGGULAN RIYADLUL QORI'IN
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

!
!
Dijjukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

MUSLEH HAMDANI
NIM : T20163056

Disetujui Pembimbing



SITI AMINAH, M.Pd
NIP. 19840521 201503 2 003

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI MI UNGGULAN RIYADLUL QORI'IN AJUNG
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal: 06 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang

Nuruddin, M.Pd.1
NIP: 197903042007101002

Sekretaris

Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I
NUP: 201603140

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
2. Siti Aminah, M.Pd

Menyetujui

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Masruddin, M.Pd.
NIP: 19720918 200501 1 003

MOTTO

الرحيم

قل كل يعمل على شاكلته فربكم أعلم بمن هو أهدى سبيلا.

“Katakanlah (Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”¹

عي الى ربك راضية مرضية.

“Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridho’iNya”.²

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung, Jabal RAudhotul Jannah, 2010) hlm 290

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung, Jabal RAudhotul Jannah, 2010) hlm 594

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Ayahanda Abdul Manan dan Ibunda Sri Rahayu tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai, dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Adik tersayang Rofidatul Munawaroh terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi kakak untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Teman-teman kelas C2, Prodi MPI Angkatan 2016.
4. Teman-teman Jam'iyah Hadrah Muhibbul Musthofa, ICIS IAIN Jember, Lare PPRT, Lare El-bied, Lare SBQ RQ, dan pengurus Asrama Sutrisno IAIN Jember, yang senasib dan seperjuangan, terimakasih atas motivasi dan canda tawa yang selalu menemani.
5. Mas Mahmud Syahroni yang selalu menemani dan memberi semangat mulai dari mengerjakan laporan PPL, seminar proposal, dan skripsi ini.
6. Ustadz Fathoni Arifandi salah satu musyrif ma'had yang selalu sabar membantu, mengoreksi proposal dan skripsi saya sebelum saya setorkan untuk bimbingan kepada dosen pembimbing.
7. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.

ABSTRAK

Musleh Hamdani, 2020: Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Kata kunci: Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik dilaksanakan di dalam/luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi. MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember adalah sekolah yang memiliki perhatian terhadap masalah karakter setiap peserta didik. Hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan karakter tersebut salah satu upayanya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melalui kegiatan ini setiap peserta didik diberi kesempatan atau peluang untuk mengembangkan potensinya agar terbentuk karakter dengan sendirinya.

Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qoriin Ajung Jember?, (2) Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qoriin Ajung Jember?, (3) Bagaimana evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qoriin Ajung Jember?

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Lokasi bertempat di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif interaktif model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk karakter religius setiap peserta didik. Perumusan dan pemilihan program dilakukan satu kali dalam setahun berdasarkan keputusan bersama yang dihadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru. Identifikasi dan pengarahan sumber kegiatan ekstrakurikuler dilakukan agar semua peserta didiknya berhasil dari segi akhlak dan keilmuannya. (2) Kepala sekolah melakukan pengarahan, pengkoordinasian, dan komunikasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius setiap peserta didik. Dan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh tutor dan peserta didik dimulai dari awal pembukaan sampai penutup. (3) Evaluasi kegiatan dilakukan setiap dua minggu sekali dalam bentuk penilaian sumatif, dimana lulus atau tidaknya peserta didik dapat diketahui dari penilaian tersebut. Tindakan pemantauan dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan tutor dan peserta didiknya. Sedangkan proses pembinaan dilakukan oleh guru ekskul dan waka kesiswaan yaitu berupa arahan, masukan, remidiasi, dan motivasi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada Sang Revolusioner dunia yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Ibu Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi.
4. Ibu Siti Aminah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Abd. Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
6. Kepala sekolah, guru, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan guru ekstra MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap kepada ridha Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, 06 Mei 2020
Penulis



Musleh Hamdani
NIM.T20163056

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	22
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	66
F. Keabsahan Data	68

G. Tahap-tahap Penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data dan Analisis Data	81
C. Pembahasan Temuan	115
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu	21
4.1	Data guru dan pegawai MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember	75
4.2	Data siswa dan siswi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember...	76
4.3	Sarana dan Prasarana	78
4.4	Sarana & Prasarana Pendukung	79
4.5	Data Guru ekskul/tutor	79
4.6	Data jumlah siswa dan siswi kegiatan ekstrakurikuler	80
4.7	Data tempat kegiatan ekstrakurikuler.....	80
4.8	Data laporan bulanan	81
4.9	Tabel temuan fokus Perencanaan	94
4.10	Tabel temuan fokus Pelaksanaan	108
4.11	Tabel temuan fokus Evaluasi	114
4.12	Pembahasan temuan	115

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku <i>Iqra'</i> beserta BPS	91
Gambar 4.2 Kamus Bahasa Inggris	91
Gambar 4.3 Perlengkapan alat pramuka	92
Gambar 4.4 perlengkapan alat hadrah al-banjari	92



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu	21
4.1	Data guru dan pegawai MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember	75
4.2	Data siswa dan siswi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember...	76
4.3	Sarana dan Prasarana	78
4.4	Sarana & Prasarana Pendukung	79
4.5	Data Guru ekskul/tutor	79
4.6	Data jumlah siswa dan siswi kegiatan ekstrakurikuler	80
4.7	Data tempat kegiatan ekstrakurikuler.....	80
4.8	Data laporan bulanan	81
4.9	Tabel temuan fokus Perencanaan	94
4.10	Tabel temuan fokus Pelaksanaan	108
4.11	Tabel temuan fokus Evaluasi	114
4.12	Pembahasan temuan	115

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku <i>Iqra'</i> beserta BPS	91
Gambar 4.2 Kamus Bahasa Inggris	91
Gambar 4.3 Perlengkapan alat pramuka	92
Gambar 4.4 perlengkapan alat hadrah al-banjari	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku <i>Iqra'</i> beserta BPS	91
Gambar 4.2 Kamus Bahasa Inggris	91
Gambar 4.3 Perlengkapan alat pramuka	92
Gambar 4.4 perlengkapan alat hadrah al-banjari	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Yogyakarta yaitu seorang siswa melakukan kekerasan terhadap gurunya karena telah menyita *handphone* yang dimilikinya. Akibatnya guru dipukul wajahnya sampai memar.¹ Berbagai kasus yang kerap terjadi juga yaitu kesalahpahaman pihak keluarga kepada pihak sekolah gara-gara anaknya mendapat hukuman dari gurunya akibat dari pelanggaran yang ia perbuat. Sampai orang tua melapor kepada pihak yang berwajib. Kasus ini terjadi di SMK Bina Bangsa Tangerang.² Selain itu terdapat kasus perilaku agresif yang tampak di SMP Islam Jiwanala yaitu berkelahi, pemalakan, menghina, mengejek, memukul, memanggil nama julukan seperti nama panggilan orang tua.³ Dari kasus yang marak terjadi saat ini dipicu oleh kurangnya pendidikan dari keluarga terutama pendidikan keagamaan, sehingga anak berbuat liar ketika berada di luar rumah.

Faktor penyebab peristiwa kasus di atas yang terjadi bermacam-macam. Faktor penyebab perilaku agresif ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal yang terjadi adalah karena frustrasi, keinginan

¹ Ainun Najib, *Handphone Disita Siswa SMK Memukul Gurunya* (Yogyakarta: Sindo News, 20 November 2018), 5.

² Safitri Juanita, *Pemodelan dan Bimbingan Konseling dan Poin Pelanggaran Siswa Berbasis Dekstop Studi Kasus di SMK Bina Bangsa Tangerang*, Vol. 2 No. 1 (Tangerang: Tadibuna, 2018^{*)}, 3.

³ Mei Tuhfah Firdaus, dkk, *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa di SMP Kelurahan Kedung Asem Surabaya*, Vol. 1, No. 2, (Surabaya: Jurnal UNESA, 2018), 69.

bercanda, kebiasaan, kebutuhan, keinginan meluapkan perasaan, emosi, imitasi sehingga menyebabkan siswa melakukan perilaku tersebut. Sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua, adanya konflik dengan siswa lain, adanya konflik dengan keluarga, pengaruh pergaulan dan lingkungan yang salah. sehingga menyebabkan siswa melakukan perilaku tersebut, sehingga menyebabkan siswa melakukan perilaku agresif.⁴ Terdapat dua faktor yang menyebabkan perilaku agresif, yaitu faktor internal dan faktor eksternal seseorang. Beberapa faktor yang menyebabkan perilaku agresif adalah sebagai berikut: 1) Faktor Biologis, 2) Kesenjangan generasi disini terletak pada adanya kegagalan komunikasi antara anak dengan orang tua, 3) Lingkungan, 4) Peran belajar model kekerasan, 5) Frustrasi, 6) Proses pendisiplinan yang keliru.⁵

Oleh karena itu, peserta didik memerlukan pamong yang terbaik sebagai pendukung utama dalam pendidikan dan pembentukan karakternya. Untuk memenuhi hal tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

⁴ Firdaus, *Perilaku Agresif*, 75.

⁵ Ano, *Pengaruh Perilaku Agresif, Iklim Sekolah Dan Kematangan Emosional Terhadap Karakter Siswa*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 28.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Pendidikan merupakan suatu rekayasa sosial dalam sebuah masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan sebuah nilai tertentu yang diinginkan. Selain itu disebutkan pula bahwa pendidikan merupakan proses dalam membentuk manusia untuk memiliki taraf kemanusiaannya.⁷

Bertumpu pada realita bahwa pendidikan karakter menjadi solusi dalam membentuk manusia yang religius, tangguh, kompetitif dan berakhlak mulia, maka perlu adanya pengaplikasian pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan. Menjadi sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk membentuk etika dan moral yang baik. Tak terkecuali, semua lembaga pendidikan di Indonesia beramai-ramai berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter kepada semua peserta didik.⁸

Peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang baik, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak (keluarga, sekolah, media massa, komunitas masyarakat, dan sebagainya) turut andil dalam membentuk karakter

⁶ UU RI N0.20 Tahun. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), 252.

⁷ Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 2.

⁸ Irwanto, *Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), 8.

peserta didik.⁹ Akan tetapi, peran orang tua, sekolah, dan komunitas masyarakat masih kurang efektif dalam membimbing dan membentuk karakter anak. Hal ini dikarenakan terdapat permasalahan yang bermacam-macam dari luar.¹⁰

Secara psikologis, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.¹¹ Setidaknya terdapat sembilan macam karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal. Adapun macam-macam karakter tersebut sebagai berikut: 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. 2) Kemandirian dan tanggung jawab. 3) Kejujuran/amanah. 4) Hormat dan santun. 5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama. 6) Percaya diri dan pekerja keras. 7) Kepemimpinan dan keadilan. 8) Baik dan rendah hati. 9) Toleransi, dan cinta damai.¹² Jadi inti dari macam-macam karakter yang telah dijelaskan di atas adalah karakter religius.

Upaya untuk mengatasi berbagai persoalan di atas, maka optimalisasi manajemen program kegiatan-kegiatan di lembaga untuk

⁹ Samrin, *Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai*, Vol. 9, No. 1 (Kendari: Jurnal Al-Tadib, 2016), 142.

¹⁰ Romi Febriyanto Saputro, "Membangun Sinergitas Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat", https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/romi_febriyanto_saputro/5b31d8ee5e1374e28758082/membangun-sinergitas-sekolah-keluarga-dan-masyarakat (26 Juni 2018).

¹¹ Tursino, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), 3.

¹² Nurzakayah, *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016), 14.

pembentukan karakter peserta didik dirasakan menjadi semakin penting dilakukan di sekolah atau madrasah. Maka dari itu tugas utama sekolah adalah mendidik peserta didiknya tidak semata-mata hanya menjadikan mereka pintar dan terampil, namun juga harus mampu menumbuhkan kembangkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab atas keberadaan dirinya. Wahana pengembangan kepribadian tersebut tidak harus yang terstruktur di dalam kurikulum, akan tetapi sebuah pendidikan yang menyenangkan seperti kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Setiap peserta didik mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Ada yang berbakat di bidang musik, tilawah, pencak silat, dan lain-lain. Namun, bakat-bakat tersebut sering tidak terwujud karena kurang pekanya orang tua dan dirinya sendiri, atau juga karena kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang bakat tersebut. Maka dari itu pihak sekolah harus mewadahi bagi peserta didiknya untuk menampung bakat dan minatnya agar terwujud dengan baik, yaitu dengan adanya ekstrakurikuler. Pada hakikatnya manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini agar manusia mengenal kehidupan bersama kemudian bermasyarakat atau berkehidupan sosial. Dalam perkembangannya setiap orang akhirnya mengetahui bahwa manusia itu saling membantu dan dibantu, memberi dan diberi.

Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Setidak-tidaknya ada Sembilan inteligensi yang dimiliki peserta

didik, yaitu: 1) Inteligensi linguistik (linguistic intelligence). 2) Inteligensi matematis-logis (logical-mathematical intelligence). 3) Inteligensi ruang-visual (spatial intelligence). 4) Inteligensi kinestetik-badani (bodily-kinesthetic intelligence). 5) Inteligensi musikal (musical intelligence). 6) Inteligensi interpersonal (interpersonal intelligence). 7) Inteligensi intrapersonal (intrapersonal intelligence). 8) Inteligensi lingkungan/naturalis (naturalist intelligence). 9) Inteligensi eksistensial (existencial intelligence).¹³

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.¹⁴ Terry dalam Muhamad Mustari menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud- maksud yang nyata.¹⁵ Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum)

¹³Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), 17.

¹⁴Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

¹⁵Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014), 5.

untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁶

Selain itu kedudukan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang sudah ditetapkan dalam kurikulum yang bersifat pedagogis untuk menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan pendidikan.¹⁷ Dalam kurikulum ekstrakurikuler terdapat dua jenis kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat berkelanjutan dan kegiatan yang bersifat pelaksanaannya di waktu-waktu tertentu saja.¹⁸ Sebab dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran yang tujuannya untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan setiap peserta didik.

Peranan ekstrakurikuler sangat terlihat jelas dalam pengembangan diri peserta didik. Hal tersebut terlihat dari aspek yang berkembang dari setiap siswa yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu

¹⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 224.

¹⁷ M.T. Bintang Pamungkas, Skripsi, *Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 19

¹⁸ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 290

berkembangnya aspek rekreatif, aspek sosial, aspek emosional, aspek intelegensi, aspek seni dan bahasa.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang ada di luar kegiatan belajar mengajar. Pada ekstrakurikuler ini terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan siswa dan dapat membentuk karakter religius siswa.²⁰ Urgensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah menjadi salah satu unggulan diterapkan lembaga-lembaga pendidikan swasta yang berbasis nilai-nilai islami.²¹ Ekstrakurikuler keagamaan seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya.²²

Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler, guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan, pengawasan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktifitas akademis. MI Unggulan Riyadhul Qoriin adalah salah satu sekolah yang unggul dalam kegiatan ekstrakurikulernya. Di sekolah tersebut terdapat macam-macam

¹⁹Ahmad Hinayatullohi, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Upaya Pengembangan Diri Santri*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 11

²⁰Yuni Wijayanti, *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 3.

²¹ Muh. Hambali, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*, Vol. 05, No. 02, (Malang, Jurnal Pedagogik, 2018), 197.

²²Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2005), 82.

kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya diikuti oleh para peserta didik, diantaranya adalah ekstrakurikuler pramuka, pencak silat, tilawatil quran, hadrah al-banjari, tahfidzul quran, pidato bahasa arab dan pidato bahasa inggris, dan kaligrafi.²³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Ghofir Ilham Ramadhani selaku Waka Kesiswaan, menyatakan bahwa:

“Sekolah ini diberi kata Unggulan karena di sekolah tersebut terdapat banyak program kegiatan ekstrakurikuler. Istilahnya itu sekolah ini unggul dalam program kegiatan ekstrakurikulernya daripada sekolah lainnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini adalah milik yayasan sendiri bukan lainnya. Jadi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah peserta didik dari MI Unggulan Riyadhul Qori’in. Terkecuali untuk kegiatan tilawatil qur’an diperuntukkan untuk peserta dari dalam dan dari luar untuk mengikutinya. Itu pun dilaksanakan ketika hari minggu”²⁴

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu wali murid MI Unggulan Riyadhul Qori’in, Bapak Ahmad, sebagaimana berikut ini:

“Alasan mengapa saya menyekolahkan anak di MI Unggulan Riyadhul Qori’in, karena dulunya itu anak saya memiliki kelebihan di bidang suara. Setiap hari menyanyi, entah di dalam kamar dan di ruang tamu. Saya memiliki pandangan bahwa sangat disayangkan sekali ketika anak mempunyai kelebihan di bidang suara, tapi hanya dibuat menyanyi saja. Saya menginginkan anak itu mempunyai kelebihan dalam bidang suara untuk mengagungkan kitab suci al-qur’an. Isitlahnya mengaji. Maka dari itu saya mempunyai niat untuk menyekolahkan anak di MI Unggulan Riyadhul Qori’in. karena disana itu unggul di kegiatan ekstrakurikulernya. Selain disana belajar seperti biasanya, dan juga

²³ Hasil Observasi di MI Unggulan Riyadhul Qoriin pada tanggal 31 Agustus 2019.

²⁴ Ghofir Ilham Ramadhani, *Wawancara*, Waka Kesiswaan MI Unggulan Riyadhul Qori’in, 1 September 2019.

mendalami minat dan bakatnya yang diwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Saya menyekolahkan anak disana karena program kegiatan ekstrakurikulernya yang baik.”²⁵

Ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadhul Qoriin tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu. Dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai selesai.²⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Ghofir Ilham Ramadhani selaku Waka Kesiswaan, menyatakan bahwa:

“MI Unggulan Riyadhul Qoriin juga sudah seringkali mengikuti berbagai ajang lomba, baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan tingkat provinsi. Diantaranya pernah menjuarai MTQ 2 Putra Kabupaten Jember, juara 2 IPSI Kabupaten Jember, dan masih banyak lagi lainnya.”²⁷

Peneliti memilih judul ini karena kegiatan ekstrakurikuler adalah hal yang paling penting dalam pembentukan karakter, mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik. Melalui kegiatan ini setiap peserta didik diberi kesempatan atau peluang untuk mengembangkan potensinya agar terbentuk karakter dengan sendirinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat masalah yang berjudul: **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta**

Didik di MI Unggulan Riyadlul Qoriin Ajung Jember.

²⁵ Ahmad, *Wawancara*, Wali Murid MI Unggulan Riyadlul Qori'in, Jember, 23 Maret 2020

²⁶ Hasil Observasi di MI Unggulan Riyadhul Qoriin pada tanggal 1 September 2019.

²⁷ Ghofir Ilham Ramadhani, *Wawancara*, Waka Kesiswaan MI Unggulan Riyadhul Qoriin, 1 September 2019.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember?
3. Bagaimana evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang apa yang akan dituju.

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya²⁸ Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

²⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus bersifat realistis²⁹ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai wacana akademik terkait Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seputar mengenai Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. Selain itu dapat memberikan wawasan mengenai penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang akan datang.

b. Bagi Lembaga

1) MI Unggulan Riyadhul Qoriin

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai refleksi dan dapat menjadi bahan acuan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

²⁹ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah; 45.

2) Institut Agama Islam Negeri Jember

- a) Sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah diampu.
- b) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan di bidang ilmu pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.

1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang berfungsi untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik yaitu dengan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan ketika jam pelajaran.

Jadi penulis mencoba menyederhanakan atau mengkerucutkan dari fungsi manajemen di atas ke dalam tiga fokus penelitian yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian masuk ke dalam fokus perencanaan. Fungsi pengarahan, fungsi pengkoordinasian, dan fungsi pengkomunikasian masuk ke dalam fokus pelaksanaan. Selanjutnya fungsi pengawasan masuk ke dalam fokus evaluasi.

2. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan karakter religius yaitu usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan karakter religius adalah kepemilikan akan hal-hal yang berperilaku baik. Diantaranya adalah Aspek Iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi dan sebagainya. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa, dan zakat. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain. Aspek Ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama. Aspek Amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan lain sebagainya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius adalah Suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan harapan serta mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk pembentukan perilaku yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah nanti terdiri dari lima bab, bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel yang dilanjutkan dengan bab I sampai bab IV. Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

Bab satu yang merupakan bagian pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjut dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua yang merupakan bagian kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, dan dilanjutkan pemaparan kajian teori.

Bab tiga yang merupakan metode penelitian yang membahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian yang dilanjutkan dengan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan

dari penelitian yang dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian akhir ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditunjukkan kepada organisasi, tenaga pengajar, anggota, serta pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan biodata.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi yang hendak dilakukan³⁰

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Zulfajri, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri meliputi: pertama, Perencanaan

³⁰ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah; 45-46

kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Hal yang direncanakan adalah guru, siswa, sarana dan jadwal kegiatan; kedua, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan di setiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah disusun; ketiga, Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah; 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana, dana, siswa, serta guru pembina yang kompeten dibidangnya. Faktor yang menghambatnya yaitu kehadiran siswa, kekurangan dana, dan ada juga faktor cuaca; 3) Kualitas pendidikan setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar, dan berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, SMA Muhammadiyah Imogiri dapat meraih prestasi non akademik.³¹

2. P. Suryati meneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Binangun Dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

³¹Zulfajri, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, (Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. Metode penelitian ini menggunakan analisis studi kasus dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru, 2) struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap bersifat fungsional, 3) kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dilaksanakan satu minggu sekali, dan 4) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dilakukan setiap dua bulan sekali dengan berbagai faktor pendukung dalam proses pelaksanaannya.³²

3. Ibrizah Maulidyah meneliti tentang Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PSG Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di

³² P. Suryati, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Binangun Dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap*, (Tesis, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017).

SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan menggunakan desain penelitian groudted (*grounded research*). Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, yang meliputi sasaran kegiatan, substansi kegiatan, dan pelaksana kegiatan. Yaitu: Sasaran kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG adalah seluruh masyarakat secara umum. Substansi kegiatan ekstrakurikuler PSG adalah untuk mengajarkan dan menciptakan budaya peduli lingkungan. Pelaksana kegiatan adalah mulai dari kepala sekolah selaku perintis komunitas PSG, guru yang mendampingi maupun yang tidak namun tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan PSG. 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah meliputi beberapa hal antara lain, mulai dari penjadwalan kegiatan, pelaksanaan kegiatan. Yaitu: Penjadwalan kegiatan komunitas PSG mengikuti alur kegiatan osis, pengkaderan dilakukan setiap tahun setiap akhir periode dan untuk selanjutnya akan dilakukan pada awal tahun pelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh pihak sekolah mulai dari petinggi yaitu kepala sekolah, guru, dan alumni yang juga berperan serta dalam

meningkatkan intensitas kegiatan komunitas PSG. 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah adalah bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG belum secara menyeluruh, yaitu secara intern dari kelembagaan, yaitu: Penguatan kapasitas anggota, membuat sebuah laporan pertanggung jawaban, mendokumentasikan setiap kegiatan dalam blog, mengadakan evaluasi untuk perkembangan komunitas PSG lebih baik.³³

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Zulfajri, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta, 2018	Meneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti meneliti tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik	Fokus Penelitian pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.
2.	P. Suryati Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Binangun Dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap, 2017	Meneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan	Peneliti meneliti tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religious peserta didik	Fokus Penelitian pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu perencanaan,

³³ Ibrizah Maulidyah, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014).

		kualitatif		pelaksanaan, evaluasi.
3.	Ibrizah Maulidyah Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep, 2014	Meneliti tentang Manajemen Ekstrakurikuler Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti ini meneliti tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religious peserta didik	Fokus Penelitian pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religious peserta didik yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan ini layak dan penting diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih menyisakan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Beberapa pengertian manajemen dikemukakan oleh para ahli. Husaini Usman mengemukakan bahwa manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang berarti menangani.³⁴ Terry dalam Muhamad Mustari menyatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok

³⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014), 5.

orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.³⁵ Selanjutnya Riky W. Griffin Muhamad Mustari berpendapat bahwa manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen berfungsi sebagai serangkaian kegiatan-kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola organisasi. Sedangkan manajemen atau pengelolaan mempunyai fungsi kegiatan yaitu: Merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), mengarahkan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, dan mengawasi atau mengevaluasi.³⁷ Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena penulis membagi dari enam

³⁵ Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

³⁶ Mustari, *Pendidikan* 3.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 6.

fungsi manajemen di atas menjadi tiga kategori yaitu mengorganisasikan dan mengarahkan masuk ke dalam fungsi perencanaan, mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan masuk ke dalam fungsi pelaksanaan, sedangkan pengawasan masuk ke dalam fungsi pengevaluasian.

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi manajemen dan pengelolaan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu urat nadi dalam manajemen secara sistem dan sangat menentukan arah dan tujuan organisasi untuk masa depan sehingga perencanaan hari ini merupakan hasil untuk masa depan. Nanang Fatah sebagaimana mengutip dari Roger A. Kauffman mendefinisikan Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan efektif mungkin.³⁸

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan.

Ketiga kegiatan tersebut adalah:

³⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 30

- a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu.
- c) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.³⁹

Dengan demikian, perencanaan dalam pendidikan adalah pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat dalam kegiatan kerjasama yang mempunyai tujuan yang jelas. Agar pencapaian tujuan dapat terwujud maka uraian kegiatan harus dijabarkan dalam perencanaan. Kemudian diwujudkan dalam bidang-bidang yang ada di dalam organisasi.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional

³⁹ Fatah, *Manajemen Pendidikan*, 49.

3) Pengarahan

Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas. Pengarahan dapat dilakukan oleh pemimpin sendiri maupun wakil-wakil yang ditunjuk dengan cara antara lain:

- a) Mengadakan orientasi sebelum seseorang memulai melaksanakan tugas untuk mengenal tempat, situasi, alat-alat kerja, kawan dan sebagainya.
- b) Memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis (menjelaskan peraturan atau tatakerja tertulis).
- c) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi berupa pemberian sumbangan pikiran demi peningkatan usaha bersama.
- d) Mengikut sertakan pegawai dalam membuat perencanaan.
- e) Memberikan nasehat apabila seorang pegawai mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas.

4) Pengkoordinasian

Pengkoordinasian merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengatur, menyatukan, mensekresikan, mengintegrasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak buah.

5) Pengkomunikasian

Yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk menyebarluaskan informasi yang terjadi di dalam maupun hal-hal yang ada diluar lembaga yang ada kaitannya dengan kelancaran tugas mencapai tujuan bersama.

6) Pengawasan

Pengawasan merupakan usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering diartikan kontrol atau penilaian terhadap kegiatan dalam organisasi.⁴⁰

Dari beberapa fungsi di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena penulis membagi dari enam fungsi manajemen di atas menjadi tiga kategori yaitu pengorganisasian dan pengarahan masuk ke dalam fungsi

⁴⁰ Arikunto, *Manajemen Pendidikan*. 9-14.

perencanaan, pengkoordinasian dan pengkomunikasian masuk ke dalam fungsi pelaksanaan, sedangkan pengawasan masuk ke dalam fungsi pengevaluasian.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatankegiatan yang wajib maupun pilihan Kegiatan

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolahsekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.⁴²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁴³

Selain itu kedudukan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang sudah ditetapkan dalam kurikulum yang bersifat pedagogis untuk menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan pendidikan.⁴⁴ Dalam kurikulum ekstrakurikuler terdapat dua jenis kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat berkelanjutan dan kegiatan yang bersifat pelaksanaannya di waktu-waktu tertentu saja.⁴⁵ Sebab dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di

⁴² Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 145-146.

⁴³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287.

⁴⁴ M.T. Bintang Pamungkas, Skripsi, *Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 19

⁴⁵ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 290

luar struktur program jam pelajaran yang tujuannya untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan setiap peserta didik. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler.⁴⁶ Sehingga kegiatan ekstrakurikuler di sini masih ada hubungan erat dengan manajemen kurikulum.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, ketrampilan, serta untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran siswa.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program kegiatan

⁴⁶ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 288

ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Maka Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang

Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).⁴⁷

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.⁴⁸

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁴⁹

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu, diantaranya adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.

⁴⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 188.

- c) Melatih sikap disiplin, kejururan, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.⁵⁰

Dari beberapa fungsi dan tujuan yang sudah dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler ada empat yaitu: fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler ada lima yaitu: meningkatkan kemampuan peserta didik, menyalurkan, mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, melatih sikap disiplin, kejururan, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan

⁵⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 189.

Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
dan mengembangkan sensitivitas peserta didik

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di sekolah beragam jenisnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah :

- 1) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau
- 4) Jenis lainnya.⁵¹

Dari beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat empat jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Krida, Karya ilmiah, Latihan/olah bakat/prestasi, dll.

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

d. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:⁵²

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

⁵² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

Dari beberapa prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang telah diulas di atas, terdapat enam prinsip sebagaimana berikut ini: bersifat individual, pilihan, aktif, menyenangkan, membangun etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.⁵³ Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.⁵⁴

Wyne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.⁵⁵

⁵³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

⁵⁴ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 366.

⁵⁵ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT .Bumi Aksara,2011), 3.

Karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita.⁵⁶

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.⁵⁷ Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan, yang dilakukan secara terus-menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang akan menjadi karakter.

Pendidikan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam

⁵⁶ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 15.

⁵⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 29.

kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya ke pengenalan nilai secara nyata.⁵⁸

Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana fungsinya, sebagai sarana terbaik untuk memicu kebangkitan dan pergerakan zaman, sekolah diseluruh penjuru negeri mesti bersama-sama menjadikan dirinya sekolah karakter, tempat terbaik untuk menumbuhkan kembangkan karakter.⁵⁹

Berdasarkan pengertian di atas pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk membentuk kepribadian, kejiwaan, dan psikis, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian, dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif.

b. Model dan Metode Pembentukan Karakter

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.

Pembiasaan biasanya berintikan pengalaman, yang dibiasakan

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 12.

⁵⁹ Saptono, *Dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Erlangga Group, 2011), 17.

itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

2) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten di sekolah, seperti upacara bendera, shalat jum'at bersama, baca yasin bersama, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, mengucapkan salam dan menyapa bila bertemu diantara warga sekolah, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, dan rambut).

3) Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.⁶⁰

⁶⁰ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 123-124.

Dari beberapa model dan metode pembentukan karakter di atas dibagi menjadi tiga, yaitu: pembiasaan, kegiatan rutin sekolah, dan pengkondisian lingkungan.

c. Nilai- nilai Yang Terkandung Dalam Pendidikan Karakter

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai prestasi

Sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶¹

Dari beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, terdapat delapan belas, di antaranya adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, mencintai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

d. Indikator Tercapainya Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan keberhasilan pendidikan karakter, dituliskan sejumlah indikator keberhasilan pendidikan karakter, dituliskan sejumlah indikator keberhasilan program pendidikan karakter oleh peserta didik, diantaranya mencangkup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri

⁶¹ Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*, (Surabaya: Erlangga Group, 2012), 5-8.

- 4) Mematuhi aturan- aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.⁶²

e. Prinsip- prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai- nilai dasar etikasebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencangkup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantuy mereka untuk sukses.

⁶² Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2011), 32.

- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan semua staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru- guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁶³

f. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan kebenaran wahyu (konversi moral)
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai kultur yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh- tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri ialah proses aktivitas yang dilakukan yang dilakukan dengan segalaupaya secara sadar dan terencana, untuk mengarahkan murid agar mereka

⁶³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 35.

mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mampu mengembangkan segala potensi diri.⁶⁴

Berdasarkan bentuk-bentuk pendidikan karakter di atas terdapat empat macam, yaitu: pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai kultur, Pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri.

4. Religius

a. Pengertian Religius.

Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Religius juga disebut dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶⁵

Penciptaan suasana religius di sekolah atau madrasah atau perguruan tinggi memiliki landasan yang sangat kuat. Setidaknya dapat dipahami dari landasan filosofis bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Penulis setuju dengan tafsir yang menyatakan bahwa bila dianalisis dengan pendekatan filsafat, maka Pancasila

⁶⁴ Khofifah Indar Parawansa, *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 48.

⁶⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 11.

bukan yang mengandung lima ide dasar melainkan empat, yaitu: (1) kemanusiaan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) persatuan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (3) kerakyatan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (4) keadilan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian ini tersurat dalam simbol (gambar) yang ada di dada garuda yang dijadikan lambing pancasila. Di situ bintang atau symbol mengambil daerah empat sila lainnya. Hal ini mengandung makna bahwa inti pancasila adalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁶

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan pembentuk karakter yang sangat penting. Artinya manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius.

b. Strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk nilai religius

- 1) Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja.
- 2) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampain

⁶⁶ 3 Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik, suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (religious culture).

- 3) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan pelajaran agama.
- 4) Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al- Qur'an, adzan, sari tilawah.

- 6) Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam.
- 7) Diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan.⁶⁷

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk nilai religius ada tujuh kategori, yaitu: pengembangan kebudayaan religius secara rutin, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal, menciptakan situasi atau keadaan religius, memberikan kesempatan kepada peserta didik, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan, dan diselenggarakannya aktivitas seni.

c. Indikator Keberhasilan Pembentukan Sikap Religius

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari ciri- ciri atau karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan

⁶⁷ Ngainun Naim, *Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Lumbung Padi, 2017), 125- 129.

- 4) Akrab dengan kitab suci
- 5) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 6) Ajaran agama diajarkan sebagai sumber pengembangan ide.⁶⁸

5. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius

1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus merumuskan tujuan terlebih dahulu. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan.

Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selaian bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.⁶⁹

2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan

Dalam pemilihan program yang akan dituju, dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna, dikutip Suryosubroto, prinsip program ekstrakurikuler adalah semua murid, guru, dan personel

⁶⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 12.

⁶⁹ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 69.

administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program, kerja sama dalam tim adalah fundamental, pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan, prosesnya adalah lebih penting daripada hasil, program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa, program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah, Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya, kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid, kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandangan sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.⁷⁰

3) Identifikasi dan pengarahan sumber

Program-program yang dimaksud harus jelas dan sistematis sehingga ketika program tersebut akan dilaksanakan dengan jelas. Setelah program dipilih, maka langkah selanjutnya adalah membuat keputusan. Keputusan ini yang akan menghasilkan rencana atau program kerja. Setelah itu rencana program kerja tersebut diimplementasikan.

⁷⁰ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 291.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius

1) Pengarahan

Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas. Pengarahan dapat dilakukan oleh pemimpin sendiri maupun wakil-wakil yang ditunjuk.⁷¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁷²

Karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita.⁷³ Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Religius juga disebut dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan

⁷¹ Arikunto, *Manajemen Pendidikan*. hlm 9-14.

⁷² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287.

⁷³ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 15.

ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷⁴

Jadi pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, Amir Dien dikutip Suryosubroto, menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler: kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna; adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan; pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa.⁷⁵

2) Pengkoordinasian

Pengkoordinasian merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengatur, menyatukan, mensekresikan, mengintegrasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak buah atau bawahan.⁷⁶

⁷⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 11.

⁷⁵ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 304.

⁷⁶ Arikunto, *Manajemen Pendidikan*. hlm 9-14.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁷⁷

Karakter adalah kepemilikan akan hal- hal yang baik. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak- anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita.⁷⁸ Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasanserta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Religius juga disebut dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷⁹

Jadi pengkoordinasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius adalah usaha atasan atau pimpinan dalam mengatur segala kegiatan ekstrakurikuler terhadap bawahannya untuk mencapai karakter religius yang baik.

⁷⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287

⁷⁸ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 15.

⁷⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 11.

3) Pengkomunikasian

Yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk menyebarkan informasi yang terjadi di dalam maupun hal-hal yang ada diluar lembaga yang ada kaitannya dengan kelancaran tugas mencapai tujuan bersama.⁸⁰

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁸¹

Karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita.⁸² Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasanserta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Religius juga disebut dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan

⁸⁰ Arikunto, *Manajemen Pendidikan*. hlm 9-14.

⁸¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287

⁸² Thomas Lickona, *Persoalan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 15.

ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸³

Jadi pengkomunikasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius adalah usaha atasan atau pimpinan dalam menyebarkan segala informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

c. Pengevaluasian Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius

1) Penilaian

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setelah program selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biasa atau tidak, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu adanya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan.

2) Pemantauan

Kepala sekolah dalam waktu tertentu perlu melakukan pemantauan terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar peserta didik siswanya. Tindakan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai

⁸³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 11.

sekolah, dan merupakan data dan informasi yang diperlukan guna merencanakan dan menyusun peningkatan selanjutnya.⁸⁴

3) Pembinaan

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah dan melakukan evaluasinya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas mendidik, guru memegang berbagai jenis peranan mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.

Jadi dengan demikian, manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik terdapat tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

IAIN JEMBER

⁸⁴ Iskandar Agung dan Yufriwati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013), 101.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu⁸⁵. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁸⁶.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang fenomena-fenomena atau sifat-sifat (*karakteristik*) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini ingin mendeskripsikan bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember.

Diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan rinci. Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁸⁷ Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di MI Unggulan Riyadhul Qori'in. Jl. Otto Iskandar Dinata No. 50 Klanceng Ajung Jember. Pemilihan lokasi ini dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember.

C. Subjek Penelitian

Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive* karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian yaitu tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember.

Subjek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Yayasan/Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru
4. Guru Ekstra

⁸⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

5. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁸⁸.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁹ Peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan suatu pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti di lapangan. Observasi dapat digolongkan menjadi empat yaitu:⁹⁰

⁸⁸Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Renika Cipta, 2002), 172.

⁸⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodology Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

⁹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 65-66.

a. Observasi partisipasi pasif

Jadi dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Observasi partisipasi moderat.

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Observasi partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Observasi partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif, peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data di antaranya:

- 1) Letak lokasi penelitian
- 2) Situasi dan kondisi obyek penelitian

- 3) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Peserta Didik
- 4) Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

2. Wawancara

Menurut Nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara atau si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁹¹ Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:⁹²

a. Wawancara terstruktur

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

⁹¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

⁹²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73-74.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara teknik wawancara bebas dengan teknik wawancara terpimpin. Dalam hal ini peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada terwawancara. Hal ini bertujuan agar pokok bahasan sistematis, tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan dibahas. Peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan yang berkenaan dengan waktu melaksanakan wawancara. Setelah terdapat kesepakatan, maka wawancara dapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan tersebut.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut: metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif, dan peneliti dapat berhadapan langsung dengan informan, sehingga terjadi interaksi yang akrab, dan komunikatif.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah: 1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember?

3. Dokumenter

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁹³

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini yaitu:

- a. Data guru dan pegawai MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember
- b. Letak Geografis MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember
- c. Data siswa dan siswi MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember

⁹³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 206.

- d. Sejarah singkat MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember
- e. Profil MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember
- f. Visi dan misi MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember
- g. Data laporan bulanan MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember
- h. Sarana dan prasarana/pendukung
- i. Kegiatan ekstrakurikuler MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember
- j. Data tutor kegiatan ekstrakurikuler MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember
- k. Data jumlah siswa dan siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember
- l. Data tempat kegiatan ekstrakurikuler MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.⁹⁵ Aktivitas dalam analisis data yakni dengan menggunakan tiga langkah, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collectios*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.⁹⁶

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabsraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan datanya. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilih (mengurangi data).⁹⁷

⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

⁹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 91

⁹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 93.

⁹⁷ Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication,2014),31-33.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.⁹⁸

4. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.⁹⁹ Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dilaporkan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹⁰⁰ Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber adalah:

⁹⁸ Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication,2014),31-33

⁹⁹Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication,2014), 99.

¹⁰⁰Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication,2014),241.

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan penelitian ini cara mengecek data kepada sumber yang sama, teknik yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Peneliti tidak menggunakan triangulasi penyidik karena triangulasi tersebut digunakan jika penelitiannya dalam bentuk kelompok, sedangkan peneliti hanya melakukan secara individu.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.¹⁰¹ Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

¹⁰¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. *Study Eksplorasi*

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang akan diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:¹⁰²

1. Profil Sekolah MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember

Nama Lembaga	: MI Unggulan Riyadlul Qori'in
Alamat	: Jl. Otto Iskandardinata No. 50 Ajung RT: 003/RW: 016
Kecamatan	: Ajung
Kabupaten/kota	: Jember
Kode Pos	: 68175
Nama Pendiri/Ketua Yayasan	: Drs. KH. M. Fachrur Rozi, M.HI
NPWP Yayasan	: 69.787.634.0-626.000
Nama Kepala Sekolah	: Hj. Luluk Mashluchah, M.Pd.I
SK Pendirian	: Kd.15.32/3/PP.00.7/225/2016
NSPP	: 510035090125
Tahun berdiri	: 2005
Status Tanah	: Milik Yayasan
Surat kepemilikan tanah	: Wakaf dan jual beli
Luas tanah	:2400meter

¹⁰² *Dokumentasi*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

2. Sejarah Singkat MI Unggulan Riyadlul Qori'in

MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember adalah sekolah yang berdiri pada tahun 2005. Sekolah ini berawal dari adanya kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an. Awalnya bukan sekolah, tapi tempat ngaji dan tempat belajar tilawah.

Dahulu cikal bakal muncul awal mula Sanggar Bina Al-Qur'an, tadinya semacam untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekitar yang minat belajar Al-Qur'an itu mulai dari hanya beberapa orang saja pada tahun 1994, 1995, 1995 ada dibidang anak empat, tiga yang belajar pada waktu itu, terus berkembang dari berbagai pondok pesantren mereka ingin ada satu lembaga yang secara khusus menyemangati dan bersama-sama berlatih tilawah Al-Qur'an.¹⁰³

3. Visi dan Misi MI Unggulan Riyadlul Qori'in

a. Visi

MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran tersebut mempertimbangkan harapan santri, wali santri, penyerap lulusan dan masyarakat. MI Unggulan Riyadlul Qori'in diharapkan dapat merespon perkembangan dan menjawab tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era reformasi; dan globalisasi yang sangat cepat. MI Unggulan Riyadlul Qori'in

¹⁰³ *Dokumentasi*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

memantapkan arah pendidikan dan pembelajarannya dalam sebuah visi yaitu :

“Terwujudnya insan yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah, beramal dan berprestasi.”

b. Misi

- 1) Menanamkan tauhid yang mantap dalam setiap pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar (KBM) seefektif dan seefisien mungkin
- 3) Melaksanakan pembinaan prestasi santri baik akademis maupun non akademis
- 4) Memberikan pembelajaran agama yang komprehensif
- 5) Pembiasaan berperilaku dan bertutur kata yang sopan berakhlakul karimah serta pelaksanaan perintah agama
- 6) Melaksanakan pembelajaran indor dan outdor sebagai praktek bersosialisasi dengan lingkungan sekitar
- 7) Berkompetisi mengembangkan wawasan keilmuan baik ilmu agama maupun ilmu umum
- 8) Mengupayakan dengan maksimal mengantarkan santri tuntas dalam belajar.¹⁰⁴

4. Letak Geografis MI Unggulan Riyadlul Qori'in

MI Unggulan Riyadlul Qori'in terletak di pemukiman penduduk yang cukup padat di desa Ajung Klanceng kecamatan

¹⁰⁴ *Dokumentasi*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

Ajung Kabupaten Jember. Lokasi yang sedikit masuk dari jalan raya ditambah dengan lahan terbuka yang cukup di kanan-kirinya membuat suasana sekolah dan belajar mengajar di MI Unggulan Riyadhul Qori'in menjadi sangat tenang, segar dan sangat mendukung untuk kelangsungan belajar santri.¹⁰⁵

5. Data Guru dan Pegawai MI Unggulan Riyadhul Qori'in

Data guru dan pegawai yang berada di MI Unggulan Riyadhul Qori'in secara keseluruhan berjumlah 10 orang. Adapun data guru dan pegawai MI Unggulan Riyadhul Qori'in sebagai berikut:¹⁰⁶

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember

1	Hj. Luluk Mashluchah, M.Pd.I Jember, 15 Juni 1980	P	S2	Kepala Madrasah	Swasta
2	Andy Purnomo, S.Pd Jember, 08-08-1992	L	S1	Guru Mapel	Swasta
3	Hayatun Nafisah, S.Pd.I Jember, 14 Mei 1992	P	S1	Guru Kelas	Swasta
4	Gofir Ilham Ramadani Jember, 22 Februari 1995	L	S1	Guru Kelas	Swasta
5	Imroatul Husna, S.Pd Jember, 15 Juli 1992	P	S1	Guru Kelas	Swasta
6	Alifah Nur Noufal F, S.Pd.I Jember, 13 Desember 1991	P	S1	Guru Kelas	Swasta
7	Uswatun Hasanah, S.Pd Jember, 18 April 1987	P	S1	Guru Kelas	Swasta
8	Siti Zaenab, S.Ag Jember, 12 Juni 1997	P	S1	Guru Kelas	Swasta
9	Arif Nur Diana, S.Ag Jember, 08 Agustus 1997	P	S1	Guru PAI	Swasta
10	Siti Nur Fadilah	P	MA	Guru	Swasta

¹⁰⁵ Dokumentasi, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

¹⁰⁶ Dokumentasi, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

6. Data Siswa dan Siswi MI Unggulan Riyadhul Qori'in

Data siswa dan siswi yang berada di MI Unggulan Riyadhul Qori'in secara keseluruhan berjumlah 76 orang. Adapun data siswa dan siswi MI Unggulan Riyadhul Qori'in sebagai berikut:¹⁰⁷

Tabel 4.2
Data Siswa dan siswi MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember

Meilani Ismatul Maula	Jember	12/05/2007	P	6
Mohammad Hanif	Jember	09/05/2007	L	6
Muhammad Nauval Alif	Jember	20/11/2007	L	6
Muhammad Yusril Muqoddas	Jember	18/04/2007	L	6
Roby Maulana	Jember	25/08/2007	L	6
Yashirly Amria	Jember	12/08/2007	P	6
Unadiya Robbi Fillayaly	Jember	30/08/2008	P	6
Muhammad Fahrurroji Ramadoni	Jember	04/12/2007	L	6
Achmad Muhammad Imam Utomo	Jember	09/01/2008	L	5
Ahmad Mudzakir Diyaul Haq	Jember	04/05/2008	L	5
Moch. Idham Halid Fachri	Jember	05/01/2009	L	5
Muhammad Faris Sugiarto	Jember	27/10/2008	L	5
Muhamad Rheza Raditya Setyawan	Jember	26/07/2008	L	5
Usniana Reza Maulidatus Zahro	Jember	05/03/2009	P	5
Zaidah Fatimatus Zahro	Jember	28/01/2009	P	5
Naura Amatur Rohim	Jember	19/12/2008	P	5
Ratu Feyrus Chalisa	Jember	20/08/2009	P	5
Moh. Nabil Elkafi	Pamekasan	29/04/2009	L	5
Muhammad Auni Nashihul Umam	Jember	29/01/2009	L	5
Abdur Rohim	Denpasar	05/03/2008	L	5
Ameera Azwa Fayyaza	Jember	09/08/2010	P	4
Aisyah Ilmi Zahirah	Jember	08/08/2009	P	4
Berlian Dwi Anggraeni	Jember	17/03/2010	P	4
Daris Al Furqon	Jember	01/11/2009	L	4

¹⁰⁷ *Dokumentasi*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

Idhofana Inarotul Ibriza	Jember	19/07/2010	P	4
Lintang Puji Savitri	Jember	24/06/2010	P	4
Moh. Adi Pratama	Jember	30/03/2010	L	4
M. Andika Purnomo	Jember	11/04/2010	L	4
Moh. Farihan Masruron	Jember	12/10/2009	L	4
Moch. Nazar Fahmi	Jember	05/07/2009	L	4
Noufa Saimma Qoidatu Zulfa	Jember	30/10/2009	P	4
Nazira Antika Zahra	Jember	04/10/2009	P	4
Qizarafif Mirza Ghiffari	Jember	23/08/2009	L	4
Umi Arifatul Khoiriyah	Jember	29/05/2010	P	4
Fatma Nur Kholifah	Jember	08/01/2009	P	4
Alfa Roisa Azkiya	Jember	01/11/2010	P	3
Aura Putri N. Zafira	Jember	22/11/2010	P	3
Nadira Aurelia Efendi	Jember	19/01/2011	P	3
Bintang Maulana AA	Jember	18/11/2010	L	3
Dewi Fatmawati	Jember	20/02/2011	P	3
Imelia Devinza Putri	Jember	27/9/2010	P	3
Maylavi Safira Putri	Jember	11/05/2011	P	3
Moh. Rava Maulana	Jember	21/02/2010	L	3
Yulia Putri	Jember	21/07/2010	P	3
Muh. Yusuf Adi Chandra	Jember	02/03/2010	L	3
Faradina Agustin	Jember	09/08/2011	P	3
Achmad Royhan Ramadhani	Jember	29/08/2011	L	2
Anjelina Nafisa	Kebumen	07/09/2012	P	2
Ashila Azmi	Jember	10/12/2012	P	2
Diandra Dimas Aditya	Jember	17/09/2012	L	2
Nisfu Ramadhan	Jember	16/08/2011	L	2
Qatrun Nada Najwa Saraha	Jember	3/11/2012	P	2
Salisa Fairus Putri	Jember	14/04/2012	P	2
Fildzah Adelia Az Zahra	Jember			1
Sultan Arsyah Aji Sulaiman	Jember			1
Khoirul Ishaq	Jember			1
Atmim Lana Nurona	Jember			1
Achmad Fachry Maulana	Jember			1
Naila Faiha Izzatun Nisa	Jember			1
Dimas Bagas Saputra	Jember			1
Giogino Kaesareza	Jember			1
Alfi Karimatil Ma`rifah	Jember			1
Muhammad Iqbal	Jember			1
Nadia Firdatus Sholiha	Jember			1
Putri Maulidatul Febriyanti	Jember			1

Siti Syafa Nurul Aini	Jember			1
Serlyana Oktaviani Harnanda	Jember			1
Muhammad Zabran Al Fahmi	Jember			1
Ma`isyatul Ashfa	Jember			1
Putri Ayu Febriliana	Jember			1
Muhammad Fahril Maulana Arif	Jember			1
Muhammad Ahlul Mufidi	Jember			1
Fahri Ardyansyah	Jember			1
Muhammad Zain Syuja Dzulfiqar	Jember			1
Achmad Rava Mawardi	Jember			1
Muhammad Ridwan Alamsyah	Jember			1

7. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi di lapangan, MI Unggulan Riyadlul Qori'in memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:¹⁰⁸

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan
1.	Ruang Kelas
2.	Ruang Kepala Madrasah
3.	Ruang Guru
4.	Ruang Tata Usaha
5.	Gedung Serba Guna (Aula)
6.	Toilet Guru
7.	Toilet Siswa
8.	Masjid/Mushola
9.	Kamar Santri (Putra)
10.	Kamar Santri (Putri)

¹⁰⁸ *Observasi*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pendukung

No	Jenis Sarpras
1.	Papan Tulis
2.	Pengeras Suara
3.	Kipas Angin

8. Data Guru Ekskul/Tutor MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember

Data guru ekskul/tutor di MI Unggulan Riyadlul Qori'in secara keseluruhan berjumlah tujuh orang. Karena kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut ada tujuh kegiatan ekskul.

Secara keseluruhan jumlah guru ekskul/tutor di MI Unggulan Riyadlul Qori'in adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

Tabel 4.5
Data Guru Ekskul/Tutor MI Unggulan Riyadlul Qori'in

No.	Nama Tutor	L/P	Tugas
1.	M. Fachrur R	L	Tutor Tilawatil Qur'an
2.	Luluk Masluchah	P	Tutor Pidato B. Inggris
3.	A. Purnomo	L	Tutor Tartilul Qur'an
4.	G. Ilham R	L	Tutor Hadrah
5.	Siti Zainab	P	Tutor Pramuka
6.	Arif Nur Diana	P	Tutor Pidato B. Arab
7.	A. Nur N	P	Tutor BTQ

9. Data Jumlah Siswa dan Siswi Mengikuti Kegiatan Ekskul

Siswa dan siswi adalah unsur yang paling penting dalam suatu pembelajaran atau kegiatan. Berikut jumlah siswa dan

¹⁰⁹ *Dokumentasi*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

siswi yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadlul Qori'in adalah sebagai berikut:¹¹⁰

Tabel 4.6
Data Jumlah Siswa/Siswi Mengikuti Kegiatan Ekskul

No.	Jumlah Siswa/Siswi	Kegiatan Ekstrakurikuler
1.	16 Orang	Tilawatil Qur'an
2.	13 Orang	Tartil
3.	11 Orang	BTQ
4.	15 Orang	Pramuka
5.	10 Orang	Hadrah
6.	6 Orang	Pidato B. Arab
7.	5 Orang	Pidato B. Inggris

10. Data Tempat Pelaksanaan Kegiatan Ekskul

Tempat adalah sesuatu yang amat penting kegiatan secara berlangsung, Berikut tempat kegiatan ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadlul Qori'in adalah sebagai berikut:¹¹¹

Tabel 4.7
Data Tempat Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan	Tempat
1.	Tilawatil Qur'an	Aula
2.	Tartil	Ruang Kelas
3.	BTQ	Ruang Kelas
4.	Pramuka	Lapangan
5.	Hadrah	Musholla
6.	Pidato B. Arab	Ruang Kelas
7.	Pidato B. Inggris	Ruang Kelas

¹¹⁰ Dokumentasi, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

¹¹¹ Dokumentasi, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

11. Data Laporan Bulanan

Adapun data laporan bulanan MI Unggulan Riyadlul Qori'in sebagai berikut:¹¹²

Tabel 4.8
Data Laporan Bulanan

KELAS	JUM LAH ROM BEL	KEADAAN MURID AWAL BULAN			MUTASI MURID						KEADAAN MURID AWAL BULAN			
		L	P	J	KELUAR			MASUK			L	P	J	
					L	P	J	L	P	JUM LAH				
I	1	13	10	23	0	0	0	0	0	0	0	13	10	23
II	1	3	4	7	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7
III	1	3	8	11	0	0	0	0	0	0	0	3	8	11
IV	1	6	9	15	0	0	0	0	0	0	0	6	9	15
V	1	8	4	12	0	0	0	0	0	0	0	8	4	12
VI	1	5	3	8	0	0	0	0	0	0	0	5	3	8
JML		38	38	76	0	0	0	0	0	0	0	38	38	76

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melakukan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Kemudian dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan data-data dari lokasi penelitian, baik data berupa hasil observasi maupun data hasil wawancara, dan data dokumentasi.

Uraian terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data

¹¹² *Dokumentasi*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian katagori, sistem klasifikasi dan tipologi.¹¹³

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh di antaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

Penyusunan suatu perencanaan ada tiga hal yang harus diperhatikan dan tidak dapat dielakkan, yaitu elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni *pertama* perumusan tujuan yang ingin dicapai, *kedua* pemilihan program untuk mencapai tujuan, menentukan program memang tidak sulit, akan tetapi dalam menentukan program yang harus dipertimbangkan ialah program tersebut bisa dilaksanakan atau tidak, sebab hal itu patut sekiranya dimusyawarahkan. Dan *ketiga* identifikasi dan pengarahan sumber. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka kegiatan ekstrakurikuler nantinya akan berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

¹¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 76.

a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai

Penting sekali sebelum melakukan suatu proses kegiatan ekstrakurikuler dengan mengetahui perumusan tujuan yang ingin dicapai terlebih dahulu. Maka perumusan tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius adalah peserta didik bisa memiliki kualitas nilai-nilai karakter yang bagus sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini juga sudah jelas disebutkan dalam visi dan misi di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan setiap siswa maupun siswi mampu mengembangkan bakat yang telah terpendam. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, diharapkan siswa dan siswi mampu mencapai kepribadian atau karakter yang baik sesuai ajaran islam.

Hal ini sesuai peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Andi Purnomo selaku guru dan pembina ekskul MI Unggulan Riyadlul Qori'in terkait perencanaan perumusan tujuan yang ingin dicapai yang dilakukan pada jam istirahat di kantor MI Unggulan Riyadlul Qori'in. Ia berkata:

“Perencanaan yang kami siapkan terlebih dahulu adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam merumuskan tujuan tersebut terdapat pihak-pihak yang ikut andil dalam merumuskannya. Sebelum adanya lembaga ini, sekitar pada tahun 90-an ada namanya Sanggar Bina Al-qur'an (SBQ). Di sanggar tersebut terdapat semacam pembinaan al-qur'an. Memang yang diutamakan adalah pembinaan al-qur'an. Karena tidak banyak lembaga yang membina al-qur'an ini yang mempunyai perhatian,

mempunya kemauan karena membutuhkan keseriusan, dan keistiqomahan. Ada beberapa alasan mengapa kami mengutamakan harus bisa membaca al-qur`an yaitu pertama, Al-qur`an merupakan kitab suci umat Islam. Selanjutnya, al-qur`an merupakan pedoman hidup manusia. Yang terakhir, SBQ ini yang di dalamnya santri dituntut harus mampu membaca al-qur`an dengan baik dan benar. Disanalah pengasuh yayasan mempunyai inisiatif ingin membangun semacam lembaga. Adapun pihak-pihak yang merumuskan tujuan ekskul tersebut adalah yayasan sendiri, komite sekolah, kepala sekolah, dan para pendahulu.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan yang dilakukan dengan mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan dan sarana media elektronik seperti perekam suara.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Mohammad Fachrur Rozi sebagai ketua yayasan MI Unggulan Riyadhul Qori'in mengenai perencanaan perumusan tujuan yang ingin dicapai yang dilakukan pada jam istirahat di kantor MI Unggulan Riyadhul Qori'in. Beliau berkata:

“Perencanaan perumusan tujuan yang ingin dicapai begitu sangat penting sekali. Karena dengan adanya perumusan tujuan tersebut supaya terdapat suatu kejelasan bahwa nantinya akan dibawa kemana lembaga ini agar setiap peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik, religiusitas yang baik, dan akhlak qur'ani yang baik. Adapun alasan perumusan tujuan tersebut dibuat untuk mengetahui suatu pandangan kejelasan bahwa nantinya mau dibawa kemana lembaga ini, untuk memudahkan dalam bahan evaluasi nantinya. Setelah tujuan tersebut dirumuskan, maka kita praktikkan di lapangan. Selanjutnya dalam merumuskan tujuan tersebut tidak ada kendala atau hambatan. Akan tetapi selama ini yang kita rasakan hambatan-hambatan tersebut ketika mengimplementasikan dari perumusan tadi. Adapun perumusan tujuan tersebut dirumuskan sekitar

¹¹⁴ Andi Purnomo, *Wawancara*, Kantor MI Unggulan Riyadhul Qori'in, Jember, Sabtu 11 Januari 2020.

tahun 2008 tepatnya lembaga MI Unggulan Riyadlul Qori'in." ¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan kemampuan siswa dan siswi dalam memiliki kedisiplinan yang baik, religiusitas yang tinggi, dan akhlak qur'ani yang baik.

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti:

“Peneliti melihat suasana kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari sabtu yang dibina oleh Bu Siti Zainab. Peneliti melihat para siswa dan siswi sedang berbaris rapi dalam keadaan disiplin. Sebelum memasuki kegiatan tersebut, terlebih dahulu mereka berdoa sebagai langkah awal”¹¹⁶

Dengan demikian perumusan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dan siswi dalam memiliki kedisiplinan yang baik, religiusitas yang tinggi, dan akhlak qur'ani yang baik.

b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan

Pemilihan program untuk mencapai tujuan pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember dilaksanakan dengan berdasarkan usulan bersama atau keputusan bersama yang diikuti oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru.

¹¹⁵ Mohammad Fachrur Rozi, *Wawancara*, Kantor MI Unggulan Riyadlul Qori'in, Jember, Sabtu 11 Januari 2020.

¹¹⁶ Peneliti, *Observasi*, Sabtu 18 Januari 2020

Kegiatan pemilihan program ini ditetapkan sebelum tahun ajaran baru dan sebelum masuk ke pembelajaran. Tujuan diadakannya usulan bersama atau kegiatan musyawarah untuk supaya mengetahui kejelasan bahwa mau dibawa kemana nantinya lembaga ini dan untuk mengetahui suatu output yang jelas. Dalam kegiatan musyawarah ini dihasilkan sebuah mufakat tentang pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan antara lain sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Luluk Masluchah selaku kepala sekolah MI Unggulan Riyadlul Qori'in adalah sebagai berikut:

“Kegiatan pemilihan program ini ditetapkan sebelum tahun ajaran baru dan sebelum masuk ke dalam pembelajaran. Selanjutnya diadakan semacam musyawarah bersama. Dalam kegiatan musyawarah tersebut dihasilkan tiga poin utama, yaitu penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, penentuan pembina atau pelatih serta fasilitas kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.”¹¹⁷

Dalam proses pemilihan program tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Luluk Masluchah selaku kepala sekolah:

“Dalam pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember tidak terlepas dari usulan beberapa pihak, di antaranya adalah ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru. Adapun pemilihan program tersebut dibuat untuk mengetahui suatu kejelasan

¹¹⁷ Luluk Masluchah, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2020

bahwa mau dibawa kemana nantinya lembaga ini dan untuk mengetahui suatu output yang jelas.”¹¹⁸

Dalam proses pemilihan program tersebut juga sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Purnomo selaku guru dan Pembina ekskul:

“Pemilihan program tersebut dibuat atau ditetapkan sejak sebelum tahun ajaran baru dan sebelum masuk ke pembelajaran. Dalam proses pemilihan program tersebut pasti memiliki sebuah hambatan. Hambatan itu adalah ketika melakukan pengelompokkan kelas. Untuk selanjutnya kelanjutan proses pemilihan program dibahas dalam pengevaluasian. Adapun dalam kegiatan ini dihasilkan sebuah mufakat tentang pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan antara lain: penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, penentuan Pembina/pelatih dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.”¹¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, maka pemilihan program untuk mencapai suatu tujuan di MI Unggulan Riyadlul Qori’in dilakukan dengan cara musyawarah bersama atau usulan bersama yang dihadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru.

Begitu juga sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti yaitu bahwa:

“Proses pemilihan program ekskul dengan melakukan musyawarah bersama atau usulan bersama yang dihadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru.”¹²⁰

¹¹⁸ Luluk Masluchah, *Wawancara*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

¹¹⁹ Andi Purnomo, *Wawancara*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

¹²⁰ Peneliti, *Observasi*, Sabtu 18 Januari 2020

Dengan demikian dalam proses pemilihan program dilaksanakan berdasarkan usulan atau keputusan bersama yang ditetapkan sebelum tahun ajaran baru dan sebelum masuk ke pembelajaran.

c. Identifikasi dan pengarahan sumber

Sebelum masuk ke pembelajaran, terlebih dahulu perlu yang namanya melakukan identifikasi dan pengarahan sumber. Semua perantara yang mendukung pelaksanaan pembelajaran itu disebut dengan media, baik dari adanya SDM (tenaga pengajar) ataupun alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ghofir Ilham Ramadhani selaku Waka Kesiswaan;

“Sebelum masuk ke pembelajaran perlu adanya identifikasi dan pengarahan sumber. Dalam identifikasi dan pengarahan sumber ini tidak ada masalah kesulitan apapun. Sangat penting adanya dilakukan identifikasi dan pengarahan sumber. Karena acuannya sebagai bahan evaluasi nantinya.”¹²¹

Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Andi Purnomo selaku guru ekskul di MI Unggulan Riyadlul Qori’in:

“Adapun pihak-pihak yang melakukan identifikasi dan pengarahan sumber adalah pihak yayasan sendiri dan dibantu oleh kepala sekolah. Adanya perlu dilaksanakan identifikasi dan pengarahan sumber karena pihak lembaga sendiri menginginkan semua peserta didik itu berkualitas dalam segi akhlak dan keilmuannya. Sebab berhasil atau tidaknya peserta didik itu tergantung sumber daya manusianya.”¹²²

¹²¹ Ghofir Ilham Ramadhani, *Wawancara*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

¹²² Andi Purnomo, *Wawancara*, Jember, Sabtu, 18 Januari 2020

Selain itu, sebelum masuk ke pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler tutor/guru ekstrakurikuler dan peserta didik harus mempersiapkan hal-hal seperti berikut ini. Sebagaimana hasil observasi dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti terkait beberapa kegiatan ekstrakurikuler:¹²³

1) Kegiatan ekskul BTQ:

“Bagi kelas 3 sampai kelas 6 menggunakan al-qur’an. Tidak hanya itu saja, akan tetapi masih ada BPS (Buku Pegangan Siswa) dan *Iqra’* (kelas 1 sampai kelas 2) serta ATK, kapur tulis, dan buku tugas”¹²⁴

2) Kegiatan ekskul tilawatil qur’an:

“Bagi siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekskul tersebut diharapkan membawa al-qur’an, alat perekam suara, buku panduan naghmah, dan buku tugas”¹²⁵

3) Kegiatan ekskul murottal qur’an:

“Bagi siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekskul murottal qur’an diharap membawa al-qur’an sendiri-sendiri. Selain itu juga harus membawa alat perekam suara, dan buku tugas”¹²⁶

4) Kegiatan ekskul pramuka:

“Bagi para siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekskul pramuka diwajibkan membawa peralatan seperti tongkat, kabaret, pakaian pramuka lengkap, bendera semafor, peluit, dan buku tugas siswa”¹²⁷

¹²³ *Dokumentasi*, Sabtu 18 Januari 2020

¹²⁴ *Observasi*, Sabtu, 18 Januari 2020

¹²⁵ *Observasi*, Sabtu, 18 Januari 2020

¹²⁶ *Observasi*, Sabtu, 18 Januari 2020

¹²⁷ *Observasi*, Sabtu, 18 Januari 2020

5) Kegiatan ekstrakurikuler hadrah al-banjari:

“Kegiatan ekstrakurikuler hadrah al-banjari terkait siswa dan siswi harus mempersiapkan alat-alat hadrah seperti rebana, jidur, *microphone*, dan buku tugas. Alat-alat tersebut mereka siapkan terlebih dahulu yang berada di tempat peralatan sekolah”¹²⁸

6) Kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa arab:

“Bagi siswa dan siswi yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa arab diharuskan membawa ATK, kamus bahasa arab, dan buku tugas”¹²⁹

7) Kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris:

“Bagi siswa dan siswi yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris diharuskan membawa ATK, kamus bahasa inggris, dan buku tugas”¹³⁰

Adapun dari beberapa alat-alat yang sudah dipaparkan di atas, perlu diperhatikan bahwa, meskipun para siswa maupun siswi sudah mempunyai buku panduan, buku tugas, dan lembar latihan, beberapa alat tersebut tidak bisa menggantikan posisi seorang guru ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Purnomo selaku guru dan tutor kegiatan ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember:

“Sebagaimana diketahui bersama bahwa buku itu ibarat seorang guru, tetapi buku tidak pernah bisa menggantikan posisi seorang guru. Karena guru tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sumber nilai, teladan,

¹²⁸ *Observasi*, Sabtu, 18 Januari 2020

¹²⁹ *Observasi*, Sabtu, 18 Januari 2020

¹³⁰ *Observasi*, Sabtu, 18 Januari 2020

dan contoh hidup. Gurulah yang bisa menjelaskan apa yang ada dibalik isi sebuah buku tersebut.”¹³¹

Sebagaimana hasil studi dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu:

Gambar 4.1
Buku Iqra' beserta BPS (Buku Pegangan Siswa)



Buku *Iqra'* beserta BPS (Buku Pegangan Siswa)¹³²

Gambar 4.2
Kamus bahasa inggris



Kamus bahasa inggris¹³³

IAIN JEMBER

¹³¹ Andi Purnomo, *Wawancara*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

¹³² Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

¹³³ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

Gambar 4.3
Perlengkapan alat pramuka



Perlengkapan alat pramuka.¹³⁴

Gambar 4.4
Perlengkapan alat-alat hadrah al-banjari



Perlengkapan alat-alat hadrah al-banjari.¹³⁵

Perencanaan kegiatan ini dilakukan setiap tahun satu kali dan sekaligus melaksanakan evaluasi kegiatan tersebut nantinya.

Perencanaan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan rapat bersama.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Andi Purnomo sebagai berikut:

“Perencanaan kegiatan ini dilakukan satu kali selama satu tahun. Disana juga sekaligus membahas evaluasi kegiatan juga. Mengadakan rapat bersama yang dihadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah, guru agama, waka kesiswaan, dan tutor. Hal ini dilakukan sebagai bentuk wujud kepedulian

¹³⁴ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

¹³⁵ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

terhadap pengembangan dan pembentukan karakter religius setiap peserta didik”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah:

- 1) Perumusan yang ingin dicapai kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah untuk memudahkan suatu kejelasan mau dibawa kemana lembaga ini ke depannya. Selain itu agar setiap peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik, religiusitas yang tinggi, dan akhlak qur’ani.
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu berdasarkan usulan yang diputuskan bersama dengan dihadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru.
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan satu kali dalam satu tahun sekaligus mengevaluasi kegiatan dalam bentuk rapat yang dihadiri bersama oleh ketua yayasan sampai tutor.

Tabel 4.9
Tabel Temuan Fokus Perencanaan

No.	Fokus Penelitian	Subfokus	Temuan
1	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	1. a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai. b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan. c. Identifikasi dan pengarahannya sumber	1. Memudahkan untuk mengetahui suatu kejelasan ke depannya. Selain itu agar setiap peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik, religiusitas yang tinggi, dan akhlak Qur'ani. 2. Berdasarkan usulan yang diputuskan bersama dengan dihadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru. 3. Dilakukan satu kali dalam satu tahun sekaligus mengevaluasi kegiatan dalam bentuk rapat yang dihadiri bersama oleh ketua yayasan sampai tutor.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam proses kegiatan atau pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan yang dipengaruhi oleh perencanaan yang disusun dengan baik pula. Dalam pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam hal ini ada tiga macam sub pembahasan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik, yaitu: pengarahan, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian.

a. Pengarahan

Adapun pengarahan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember dilakukan oleh kepala sekolah secara pendekatan langsung, sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Andi Purnomo sebagai berikut:

“Usaha pengarahan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan oleh kepala sekolah sendiri. Terkadang juga ada wakil-wakil yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk melakukan pengarahan terhadap guru ekskulnya atau tutor. Pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini menggunakan pendekatan secara langsung melalui pemberian motivasi maupun secara stimulus”¹³⁶

Pengarahan tersebut dilakukan agar nantinya tidak mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Andi Purnomo sebagai berikut:

“Alasan mengapa pengarahan tersebut perlu dilakukan? supaya untuk dipahami dan nantinya tidak ada kebingungan atau kesulitan sedikitpun. Jika nanti terdapat suatu kebingungan atau kesulitan, maka akan berakibat fatal. Sebab ini ada hubungannya dengan pembentukan karakter religius setiap peserta didik”¹³⁷

¹³⁶ Andi Purnomo, *Wawancara*, 18 Januari 2020

¹³⁷ Andi Purnomo, *Wawancara*, 18 Januari 2020

Di dalam melaksanakan pengarahan tersebut, perihal yang dibahas adalah prosedur kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ghofir Ilham Ramadhani sebagai berikut:

“Hal pokok yang dibahas di dalam pengarahan tersebut adalah mengenai prosedur kegiatan ekstrakurikuler secara berlangsung”¹³⁸

Selain pengarahan dalam cakupan secara psikologis, pemberian tugas kepada setiap tutor dilakukan secara merata. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Andi Purnomo sebagai berikut:

“Terdapat penentuan tugas dari kepala sekolah untuk penentuan tugas tutor lebih kepada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ketika berada di lapangan seperti penentuan program kegiatan, jadwal kegiatan, maupun agenda lainnya seputar kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah lebih menekankan ini karena tujuan utamanya adalah tercapainya pembentukan karakter religius setiap peserta didik”¹³⁹

Pengarahan tersebut dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler tepatnya hari sabtu pukul 08.00 wib. Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, terlebih dahulu tepat pukul 08.00 wib kepala sekolah melakukan usaha pengarahan kepada para guru ekskul atau tutor. Disana kepala sekolah memberikan arahan yang baik agar untuk dipatuhi”¹⁴⁰

Pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai, tentunya membutuhkan

¹³⁸ Ghafir Ilham R, *Wawancara*, 18 Januari 2020

¹³⁹ Andi Purnomo, *Wawancara*, 18 Januari 2020

¹⁴⁰ *Observasi*, 18 Januari 2020

perencanaan yang matang agar kegiatan tersebut berjalan sesuai yang diinginkan. Berikut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Luluk Masluchah yaitu:

“Dalam melaksanakan pengarahannya hal merumuskan tujuan kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap bawahan untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai agar nantinya tidak ada kendala atau hambatan”¹⁴¹

Selain itu juga kepala sekolah melakukan pengarahannya pelaksanaan dalam pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang diungkapkan beliau:

“Dalam pengarahannya pemilihan program kepala sekolah menentukan jenis kegiatan, penentuan Pembina atau tutor, dan penyusunan jadwal kegiatan”¹⁴²

Selanjutnya kepala sekolah melakukan pengarahannya dalam hal identifikasi sumber. Hal disampaikan oleh beliau juga sebagaimana berikut:

“Sebelum masuk ke pembelajaran perlu adanya pengarahannya dalam identifikasi sumber. Dalam hal ini yang melakukan adalah ketua yayasan yang dibantu oleh kepala sekolah. Pemberdayaan identifikasi sumber di sini memang diperhatikan betul mulai dari persiapan dan lainnya”¹⁴³

b. Pengkoordinasian

Adapun pengkoordinasian kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan oleh pimpinan yaitu kepala sekolah untuk mencocokkan semua kegiatan yang dilakukan oleh para tutor. Karena

¹⁴¹ Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

¹⁴² Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

¹⁴³ Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

pengorganisasian memiliki peranan yang sangat penting sekali. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Luluk Masluchah selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Yang melakukan pengkoordinasian adalah kepala sekolah sendiri dengan mencocokkan hasil pengarahannya dengan yang ada di lapangan dalam kegiatan ekstrakurikuler”¹⁴⁴

Pengkoordinasian ini dilakukan sebagai pemersatu semua kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius setiap peserta didik. Tujuan dilakukannya pengkoordinasian supaya dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi yang sangat jelas, penugasan yang sangat jelas, dan mengetahui setiap kewajiban para tutor masing-masing dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga tidak ada kesimpangsiuran kegiatan baik dalam bentuk, arah, dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Luluk Masluchah sebagai berikut:

“Pengkoordinasian yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang baik, efektif, dan efisien. Kepala sekolah melakukan pengkoordinasian dengan berbagai cara yaitu menciptakan kondisi rukun baik antar tutor dengan tutor dan tutor dengan peserta didik, membiasakan saling membantu, dan sebagainya. Selain itu kegiatan pengkoordinasian ini sangat penting dilakukan agar diperoleh kekuatan yang menyatukan, saling menunjang, dan tercapainya hasil yang maksimal. Sebab tujuan utamanya yaitu pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat

¹⁴⁴ Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

tercapai dengan baik. Jika pengkoordinasiannya baik, maka semuanya akan baik”¹⁴⁵

Pengkoordinasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merumuskan tujuan kegiatan yang ingin dicapai tentunya membutuhkan suatu perencanaan yang matang agar nantinya kegiatan tersebut berjalan sesuai yang diinginkan. Berikut wawancara oleh peneliti kepada Ibu Luluk Masluchah:

“Alasan perumusan tujuan yang ingin dicapai dibuat untuk mengetahui suatu kejelasan bahwa nantinya lembaga ini mau dibawa kemana. Maka dari itu kepala sekolah melakukan pengkoordinasian dalam hal tersebut berupa pentugasan dalam mentutori para siswa/siswi dan penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler”¹⁴⁶

Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan koordinasi dalam pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler. Berikut sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Luluk Masluchah:

“Kepala sekolah melaksanakan pengkoordinasian pemilihan program yang telah dibahas di perencanaan yaitu berupa penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, penentuan pembina/tutor, fasilitas kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan jadwal-jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler”¹⁴⁷

Selanjutnya kepala sekolah melakukan/melaksanakan pengkoordinasian dalam hal identifikasi sumber. Hal ini juga disampaikan oleh beliau sebagaimana berikut:

“Kepala sekolah melaksanakan koordinasi identifikasi sumber kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka

¹⁴⁵ Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

¹⁴⁶ Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

¹⁴⁷ Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Maka dari itu kepala sekolah lebih tanggap dalam hal ini mulai dari memperhatikan dan menilai SDM nya. Hal demikian dilakukan agar tujuan ekstra itu jelas ”¹⁴⁸

c. Pengkomunikasian

Pengkomunikasian memiliki peran yang amat penting dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut bias baik, efektif, dan efisien.

Pengkomunikasian kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal untuk menyebarluaskan informasi yang terjadi selama kegiatan ekskul yang ada kaitannya dengan pencapaian tujuan bersama. Karena pencapaian tujuan itu adalah membentuk karakter setiap peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Luluk Masluchah sebaaik berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah juga bertugas menyebarluaskan sebuah informasi selama kegiatan ekstrakurikuler baik secara langsung atau tidak. Sebab jika terdapat kekurangan, maka risikonya kepada para tutor dan peserta didik, sedangkan fokus utama tujuan kami adalah membentuk karakter religius peserta didik”¹⁴⁹

Pengkomunikasian ini dilakukan secara lisan atau tulisan.

Adapun wujudnya adalah kepala sekolah memberikan informasi atau pengumuman yang ditempel di majalah dinding sekolah.

¹⁴⁸ Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

¹⁴⁹ Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

Selain itu penyampaian informasi secara lisan disampaikan oleh kepala sekolah pada saat waktu rapat atau ketika pelaksanaan upacara bendera. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Luluk Masluchah sebagai berikut:

“Jika terdapat informasi terbaru maka kepala sekolah langsung memberikan info tersebut kepada bawahannya. Terkait informasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara tertulis dan lisan. Informasi secara tertulis dilakukan penempelan info di majalah dinding sekolah. Informasi secara lisan dilakukan ketika melakukan rapat bersama dan pelaksanaan upacara bendera”¹⁵⁰

Pengkomunikasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merumuskan tujuan kegiatan yang ingin dicapai tentunya membutuhkan suatu perencanaan yang matang agar nantinya kegiatan tersebut berjalan sesuai yang diinginkan. Berikut wawancara oleh peneliti kepada Ibu Luluk Masluchah:

“Kepala sekolah memberikan informasi atau aspirasi tambahan kepada Pembina/tutor seputar kegiatan ekstrakurikuler dalam merumuskan tujuan tersebut”¹⁵¹

Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan pengkomunikasian dalam pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler. Berikut sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Luluk Masluchah:

“Kepala sekolah bertugas sebagai perantara yang cerdas serta saling terkait dan terikat antar fungsi dalam hal pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, penentuan

¹⁵⁰ Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

¹⁵¹ Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

pembina atau pelatih serta fasilitas kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah sebagai penyalur aspirasinya”¹⁵²

Selanjutnya kepala sekolah melakukan/melaksanakan pengkomunikasian dalam hal identifikasi sumber. Hal ini juga disampaikan oleh beliau sebagaimana berikut:

“Kepala sekolah melakukan komunikasi dengan bawahan dalam hal identifikasi sumber dari segi kehadirannya, pelaporan kemajuan setiap siswa dan siswi, dan pengendalian disiplin setiap siswa maupun siswi”¹⁵³

d. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa secara langsung. Sama halnya dengan proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Unggulan Riyadlul Qori’in yang sudah dilalui. Disana proses pembelajarannya dilakukan di awal permulaan hingga akhir kegiatan selesai. Berkaitan dengan hal tersebut sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana berikut ini:

1) Kegiatan ekskul tilawatil qur’an

“Sebelum siswa maupun siswi masuk ke ruangan kelas, mereka masih menunggu guru ekskulnya masuk terlebih dahulu. Karena yang ditekankan disini adalah adab seorang murid terhadap gurunya. Setelah itu guru ekskul masuk ke dalam ruangan kelas. Siswa maupun siswi

¹⁵² Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

¹⁵³ Luluk Masluchah, *Wawancara*, 18 Januari 2020

berjabat tangan dengannya, lalu segera menempati tempat yang disediakan. Sebelum masuk ke pembelajaran, siswa maupun siswi diwajibkan membaca do'a dan shalawat fatih bersama-sama. Selesai membaca do'a dan shalawat, siswa maupun siswi diberi waktu selama lima belas menit untuk membaca buku pedoman tilawatil qur'an dan sejarahnya. Hal tersebut dilakukan agar siswa maupun siswi selain mengetahui macam naghham atau lagu, ia juga harus meneladani sejarah para *qari'* dan *qari'ah* zaman dahulu. Setelah itu pembelajaran pun dimulai dengan suasana disiplin yang luar biasa. Selesai kegiatan, siswa maupun siswi diwajibkan membaca do'a penutup majelis. Selanjutnya, guru ekskul mengucapkan salam lalu segera keluar dari ruang kelas dan disusul para siswa maupun siswi”¹⁵⁴

Sebagaimana wawancara tambahan yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Andi Purnomo sebagai berikut:

“Singkat cerita seputar perkembangan tentang tilawatil qur'an, dahulu Negara kita yaitu Indonesia tidak ada semacam istilah tilawatil qur'an atau lainnya. Nah ada seorang ulama besar dari Malang bernama Syekh Damanhuri. Beliau adalah orang pertama kali yang membawa atau memperkenalkan ilmu naghham al-quran di Indonesia. Awalnya beliau menabung uang untuk keliling ke negara-negara di Timur Tengah. Tujuannya untuk belajar kepada guru-guru khusus al-quran beserta naghham-naghham seperti bayyati, shaba, hijaz, nahawand, rost, sikah, dan jiharkah. Singkatnya, beliau kembali ke tanah air Indonesia dan memperkenalkan ilmu-ilmu al-quran beserta naghham-naghham tersebut. Sampailah pada saat ini Negara kita Indonesia demam dengan tilawatil quran berkat lantaram beliau yang berjasa besar”¹⁵⁵

2) Kegiatan ekskul pramuka

“Sebelum kegiatan ekskul pramuka dimulai, para siswa maupun siswi berkumpul di lapangan dalam keadaan tenang sambil menunggu guru ekskulnya. Setelah guru ekskul datang, ia mengucapkan salam, lalu dijawab serempak. Setelah itu membaca do'a. Selanjutnya, untuk

¹⁵⁴ Peneliti, *Observasi*, Jember 18 Januari 2020

¹⁵⁵ Andi Purnomo, *Wawancara*, Jember 18 Januari 2020

menghormati dan menghargai jasa pahlawan, para siswa maupun siswi menyanyikan dua sampai tiga lagu wajib nasional. Setelah itu kegiatan pun dimulai”¹⁵⁶

3) Kegiatan ekskul hadrah al-banjari

“Sebelum kegiatan ekskul dimulai, para siswa dan siswi menyiapkan alat-alat hadrahnya terlebih dahulu. Hal ini adalah sebagai bentuk kedisiplinan para siswa maupun siswi agar terbiasa ketika dewasa nantinya. Sebelum masuk kegiatan, para siswa dan siswi melantunkan shalawat nabi dengan diiringi tabuhan dari rebana. Hal tersebut dilakukan agar dalam hati mereka selalu ada nama besar nabi Muhammad sebagai panutan. Selanjutnya, guru ekskul masuk ke dalam ruangan lalu mempersilahkan para siswa maupun siswi untuk berdo’a bersama-sama. Selesai berdo’a, guru ekskul tidak langsung memulai kegiatan, akan tetapi terlebih dahulu ia menceritakan kisah-kisah perjuangan nabi Muhammad. Hal tersebut dilakukan agar para siswa dan siswi tidak hanya dituntut bisa hadrah saja, akan tetapi dapat mentauladani perjuangan nabi Muhammad. Setelah itu kegiatan pun dimulai”¹⁵⁷

4) Kegiatan ekskul tartil

“Sebelum siswa maupun siswi masuk ke ruangan kelas, mereka masih menunggu guru ekskulnya masuk terlebih dahulu. Karena yang ditekankan disini adalah adab seorang murid terhadap gurunya. Setelah itu guru ekskul masuk ke dalam ruangan kelas. Siswa maupun siswi berjabat tangan dengannya, lalu segera menempati tempat yang disediakan, Sebelum masuk ke pembelajaran, siswa maupun siswi diwajibkan membaca do’a dan shalawat fatih bersama-sama. Selesai membaca do’a dan shalawat, siswa maupun siswi diberi waktu selama lima belas menit untuk membaca saling menyimak antar temannya. Setelah itu pembelajaran pun dimulai dengan suasana disiplin yang luar biasa. Selesai kegiatan, siswa maupun siswi diwajibkan membaca do’a penutup majelis. Selanjutnya, guru ekskul mengucapkan salam lalu segera keluar dari ruang kelas dan disusul para siswa maupun siswi”¹⁵⁸

¹⁵⁶ Peneliti, *Observasi*, Jember 18 Januari 2020

¹⁵⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember 18 Januari 2020

¹⁵⁸ Peneliti, *Observasi*, Jember 18 Januari 2020

5) Kegiatan ekstrakurikuler BTQ

“Sebelum siswa maupun siswi masuk ke ruangan kelas, mereka masih menunggu guru ekstrakurikuler masuk terlebih dahulu. Karena yang ditekankan disini adalah adab seorang murid terhadap gurunya. Setelah itu guru ekstrakurikuler masuk ke dalam ruangan kelas. Siswa maupun siswi berjabat tangan dengannya, lalu segera menempati tempat yang disediakan, Sebelum masuk ke pembelajaran, siswa maupun siswi diwajibkan membaca do’a dan shalawat fatih bersama-sama. Selesai membaca do’a dan shalawat, siswa maupun siswi diberi waktu selama lima belas menit untuk memberikan hasil tugas menulis lafadz arab. Setelah itu pembelajaran pun dimulai dengan suasana disiplin yang luar biasa. Selesai kegiatan, siswa maupun siswi diwajibkan membaca do’a penutup majelis. Selanjutnya, guru ekstrakurikuler mengucapkan salam lalu segera keluar dari ruang kelas dan disusul para siswa maupun siswi”¹⁵⁹

6) Kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa arab

“Sebelum siswa maupun siswi masuk ke ruangan kelas, mereka masih menunggu guru ekstrakurikuler masuk terlebih dahulu. Karena yang ditekankan disini adalah adab seorang murid terhadap gurunya. Setelah itu guru ekstrakurikuler masuk ke dalam ruangan kelas. Siswa maupun siswi berjabat tangan dengannya, lalu segera menempati tempat yang disediakan, Sebelum masuk ke pembelajaran, siswa maupun siswi diwajibkan membaca do’a dan shalawat fatih bersama-sama. Selesai membaca do’a dan shalawat, siswa maupun siswi diberi waktu selama lima belas menit untuk memurojaah hasil hafalan mufrodatnya. Setelah itu pembelajaran pun dimulai dengan suasana disiplin yang luar biasa. Selesai kegiatan, siswa maupun siswi diwajibkan membaca do’a penutup majelis. Selanjutnya, guru ekstrakurikuler mengucapkan salam lalu segera keluar dari ruang kelas dan disusul para siswa maupun siswi”¹⁶⁰

¹⁵⁹ Peneliti, *Observasi*, Jember 18 Januari 2020

¹⁶⁰ Peneliti, *Observasi*, Jember 18 Januari 2020

7) Kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa Inggris

“Sebelum siswa maupun siswi masuk ke ruangan kelas, mereka masih menunggu guru ekstrakurikuler masuk terlebih dahulu. Karena yang ditekankan disini adalah adab seorang murid terhadap gurunya. Setelah itu guru ekstrakurikuler masuk ke dalam ruangan kelas. Siswa maupun siswi berjabat tangan dengannya, lalu segera menempati tempat yang disediakan. Sebelum masuk ke pembelajaran, siswa maupun siswi diwajibkan membaca do'a dan shalawat fatih bersama-sama. Selesai membaca do'a dan shalawat, siswa maupun siswi diberi waktu selama lima belas menit untuk mengulang atau mengingat hafalan kosa kata bahasa Inggrisnya. Setelah itu pembelajaran pun dimulai dengan suasana disiplin yang luar biasa. Selesai kegiatan, siswa maupun siswi diwajibkan membaca do'a penutup majelis. Selanjutnya, guru ekstrakurikuler mengucapkan salam lalu segera keluar dari ruang kelas dan disusul para siswa maupun siswi”¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah:

- 1) Pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah dan terkadang dilakukan oleh wakil yang ditunjuk oleh kepala sekolah yang dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk membentuk karakter religius setiap peserta didik.
- 2) Pengkoordinasian dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyatukan semua kegiatan ekstrakurikuler untuk pencapaian suatu tujuan yang jelas.

¹⁶¹ Peneliti, *Observasi*, Jember 18 Januari 2020

- 3) Pengkomunikasian dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyebarluaskan sebuah informasi baik lisan maupun tertulis.
- 4) Proses Pembelajaran dilaksanakan oleh para siswa dan siswi beserta tutornya, dimulai dari kedisiplinan, do'a awal, hingga penutup (kegiatan selesai). Selain itu perkembangan tilawatil qur'an berupa naghham-naghham dari timur tengah dibawa oleh Syekh Damanhuri Malang.
- 5) Kepala sekolah melaksanakan pengarahan sesuai sub-sub perencanaan yaitu perumusan tujuan, pemilihan program, dan identifikasi sumber dalam memberikan bimbingan, menentukan jenis kegiatan dan tutornya, serta pemberdayaan persiapan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Kepala sekolah melaksanakan pengkoordinasian sesuai sub-sub perencanaan yaitu perumusan tujuan, pemilihan program, dan identifikasi sumber dalam hal mentutori penugasan, penyusunan jadwal, dan pendayagunaan SDM.
- 7) Kepala sekolah melaksanakan pengkomunikasian sesuai sub-sub perencanaan yaitu perumusan tujuan, pemilihan program, dan identifikasi sumber dalam memberikan

informasi, pengecekan laporan, dan pengendalian kedisiplinan.

Tabel 4.10
Tabel Temuan Fokus Pelaksanaan

No	Fokus Penelitian	Subfokus	Temuan
1	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik	<p>1. a.Pengarahan</p> <p>b.Pengkoordinasian</p> <p>c.Pengkomunikasian</p>	<p>2. Pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah dan terkadang dilakukan oleh waki-wakil yang ditunjuk oleh kepala sekolah yang dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk membentuk karakter religius setiap peserta didik.</p> <p>3. Pengkoordinasian dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyatukan semua kegiatan ekstrakurikuler untuk pencapaian suatu tujuan yang jelas.</p> <p>4. Pengkomunikasian dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyebarluaskan sebuah informasi baik secara lisan maupun tertulis.</p>

		d. Proses Pembelajaran	5. Proses Pembelajaran dilaksanakan oleh para siswa dan siswi beserta tutornya, dimulai dari kedisiplinan, do'a awal, hingga penutup (kegiatan selesai). Selain itu perkembangan tilawatil qur'an berupa nagham-naghama dari timur tengah dibawa oleh Syekh Damanhuri Malang.
--	--	------------------------	---

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler selalu terdapat kegiatan evaluasi. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengukur keberhasilan seorang murid dalam proses pembelajaran yang sudah dilalui. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember yaitu guru mengoreksi satu persatu buku pegangan siswa dengan cara melihat beberapa catatan penting yang diperoleh saat kegiatan. Hal ini bertujuan agar para murid bisa memahami apa yang sudah mereka pelajari.

a. Pengevaluasian

Berkaitan dengan proses evaluasi sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Luluk Masluchah selaku kepala sekolah MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember yaitu:

“Program pengevaluasian di lembaga ini terdapat dua kategori. Pertama, evaluasi yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Kedua, evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir semester. Tujuan diadakannya pengevaluasian yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan peningkatan peserta didik dan Pembina ekskulnya dalam memberikan materi. Selain itu dalam hal proses pengevaluasian terdapat pihak-pihak yang melaksanakan proses ini yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, guru agama, dan waka kesiswaan.”¹⁶²

Adapun proses pengevaluasian yang dilakukan setiap dua minggu sekali di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andi Purnomo yaitu:

“Jadi proses pengevaluasian yang dilaksanakan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember dilakukan dua kali yaitu setiap dua minggu sekali dan setiap akhir semester. Cuma dalam proses pengevaluasian Pembina ekskul mengecek buku pegangan siswa maupun siswi setelah itu di tes satu persatu lalu dinilai. Sedangkan untuk pengevaluasian setiap akhir semester yaitu siswa di tes lisan satu persatu dan pembina menilai serta penentuan siswa yang layak atau tidak untuk diikuti ajang musabaqah atau perlombaan di kemudian hari”¹⁶³

Kegiatan evaluasi tersebut juga sebagaimana yang didapatkan informasi data yang dilakukan oleh peneliti langsung melalui observasi yaitu:

“Peneliti melihat siswa maju ke depan kelas lalu di tes oleh pembina. Setelah tes tersebut selesai lalu ada penilaian dari

¹⁶² Luluk Maluchah, *Wawancara*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

¹⁶³ Andi Purnomo, *Wawancara*, Sabtu 18 Januari 2020

Pembina ekskul, setelah itu siswa kembali ke tempatnya semula Dan peneliti ketika wawancara diberi tau bahwa ada semacam buku penilaian khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember”¹⁶⁴

Selain itu sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Luluk

Masluchah sebagai berikut:

“Tujuan diadakan evaluasi ini adalah untuk mengukur apakah siswa maupun siswi tersebut sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi adalah aspek penting dalam suatu pembelajaran atau suatu kegiatan agar sebagian besar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal”¹⁶⁵

b. Pemantauan

Kegiatan pemantauan dilakukan oleh pimpinan yaitu kepala sekolah. Pemantauan tersebut dilakukan untuk melihat pencapaian tujuan dan hasil peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Tindakan ini amat bermanfaat sekali untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai. Selain itu tindakan pemantauan ini untuk mengetahui keadaan siswa maupun siswi selama kegiatan berlangsung terhadap karakternya. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Alifah Nur Noufal selaku guru agama sekaligus Pembina kegiatan ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember yaitu:

¹⁶⁴ *Observasi*, Sabtu 18 Januari 2020

¹⁶⁵ Luluk Masluchah, *Wawancara*, Sabtu 18 Januari 2020

“Selain ada proses pengevaluasian juga ada proses pemantauan. Dalam proses pemantauan ini dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui perkembangan ekskulnya, kemampuan peserta didik, dan kemampuan pembinanya. Apabila hal ini tidak dilakukan maka tidak ada tujuan yang jelas nantinya. Hal ini memang sangat penting sekali karena untuk menstabilkan pembelajaran. Selain itu terdapat suatu hambatan-hambatan ketika melakukan pengevaluasian dan pemantauan yaitu adanya kesibukan diri dari pihak pemantaunya. Pelaksanaan pemantauan ini dilakukan setiap dua minggu sekali dan akhir semester untuk mengetahui kemajuan-kemajuan dalam bidangnya beserta karakternya setiap siswa maupun siswi.¹⁶⁶

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut ini:

“Ketika kegiatan ekskul sedang berlangsung, saya melihat kepala sekolah sedang keliling memantau perkembangan para siswa dan siswi. Satu per satu dipantau”¹⁶⁷

c. Pembinaan

Setelah dilaksanakan proses pengevaluasian dan pemantauan yaitu proses pembinaan. Tindakan pembinaan ini dilakukan oleh para tutor kegiatan ekskul. Tujuan diadakannya proses pembinaan disini untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ghofir Ilham Ramadhani selaku Waka Kesiswaan MI Unggulan Riyadlul

Qori'in Ajung Jember yaitu:

“Proses pembinaan disini adalah sebagai penguatan saja untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik. Di

¹⁶⁶ Alifah Nur Noufal, *Wawancara*, Jember, Sabtu 18 Januari 2020

¹⁶⁷ Peneliti, *Observasi*, Sabtu 18 Januari 2020

dalam pembinaan tersebut terdapat pemberian arahan, pemberian motivasi, pemberian semacam teori, dan mempraktikkan. Selain itu juga menggunakan bahan remidi untuk proses pembinaannya. Adapun yang melakukan pembinaan tersebut adalah guru ekskul dan Waka Kesiswaan yang diikuti semua siswa dan siswi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung jember.”¹⁶⁸

Selain itu peneliti juga melakukan observasi sebagaimana

berikut ini:

“Ketika ada semacam perlombaan atau musabaqah, para siswa dan siswi yang mengikutinya dibina dengan sebaik-baiknya. Mereka digembleng dengan sangat serius agar hasil yang diharapkan maksimal sesuai keinginan”¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember yaitu:

- 1) Evaluasi dilaksanakan setiap dua minggu sekali: Siswa maju lalu di tes oleh pembina satu persatu kemudian pembina menilainya dari segi kemampuan bidangnya dan karakternya.
- 2) Tindakan pemantauan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan para tutor, kemampuan para siswa maupu siswi, beserta karakter setiap peserta didik
- 3) Pembinaan yang dilakukan adalah berupa pemberian arahan, masukan, dan motivasi. Selain itu juga diberikan semacam

¹⁶⁸ Ghofir Ilham Ramadhani, *Wawancara*, Jember Sabtu 18 Januari 2020

¹⁶⁹ Peneliti, *Observasi*, Jember Sabtu 18 Januari 2020

remidian. Ketika ada ajang perlombaan, para siswa maupun siswi digembleng untuk pembinaan khusus.

Tabel 4.11
Tabel Temuan Fokus Evaluasi

No.	Fokus Penelitian	Subfokus	Temuan
1	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik	<p>1. Evaluasi</p> <p>2. Pemantauan</p> <p>3. Pembinaan</p>	<p>4. Evaluasi dilaksanakan setiap dua minggu sekali: Siswa maju lalu di tes oleh pembina satu persatu kemudian pembina menilainya dari segi kemampuan bidangnya dan karakternya.</p> <p>5. Tindakan pemantauan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan para tutor, kemampuan para siswa maupun siswi, beserta karakter setiap peserta didik.</p> <p>6. Pembinaan yang dilakukan adalah berupa pemberian arahan, masukan, dan motivasi. Selain itu juga diberikan semacam remidian. Ketika ada ajang perlombaan, para siswa maupun siswi digembleng untuk pembinaan khusus.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data dengan observasi, wawancara, dan dokumenter. Kemudian dibandingkan dengan teori-teori penelitian. Beberapa hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pembahasan Temuan

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Temuan
1	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	<p>4. a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai</p> <p>b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan</p> <p>c. Identifikasi dan pengarahan sumber</p>	<p>4. Untuk memudahkan suatu kejelasan mau dibawa kemana lembaga ini ke depannya. Selain itu agar setiap peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik, religiusitas yang tinggi, dan akhlak qur'ani.</p> <p>5. Berdasarkan usulan atau keputusan bersama yang dihadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru.</p> <p>6. Dilakukan agar semua peserta didiknya berhasil dari segi akhlaknya dan keilmuannya. Karena berhasil atau</p>

			<p>tidaknya peserta didik itu tergantung dengan Sumber Daya Manusianya. Perencanaan kegiatan ini dilakukan satu kali selama satu tahun. Disana juga sekaligus membahas evaluasi kegiatan juga. Mengadakan rapat bersama yang dihadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah, guru agama, waka kesiswaan, dan tutor. Hal ini dilakukan sebagai bentuk wujud kepedulian terhadap pengembangan dan pembentukan karakter religius setiap peserta didik</p>
2	<p>Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik</p>	<p>6. a.Pengarahan</p> <p>b.Pengkoordinasian</p>	<p>7. Pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah dan terkadang dilakukan oleh waki-wakil yang ditunjuk oleh kepala sekolah yang dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk membentuuk karakter religius setiap peserta didik.</p> <p>8. Pengkoordinasian dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyatukan semua kegiatan</p>

		<p>c.Pengkomunikasian</p> <p>d.Proses Pembelajaran</p>	<p>ekstrakurikuler untuk pencapaian suatu tujuan yang jelas.</p> <p>9. Pengkomunikasian dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyebarluaskan sebuah informasi baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>10. Proses Pembelajaran disana dilaksanakan oleh para siswa dan siswi beserta tutornya, dimulai dari kedisiplinan, do'a awal, hingga penutup (kegiatan selesai). Selain itu perkembangan tilawatil qur'an berupa nagham-naghama dari timur tengah dibawa oleh Syekh Damanhuri Malang.</p>
3	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik	7. Evaluasi	10. Evaluasi dilaksanakan setiap dua minggu sekali: Siswa maju lalu dites oleh pembina satu persatu kemudian pembina menilainya dari segi kemampuan bidangnya dan karakternya.

		8. Pemantauan	11. Tindakan pemantauan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan para tutor, kemampuan para siswa maupun siswi, beserta karakter setiap peserta didik.
		9. Pembinaan	12. Pembinaan yang dilakukan adalah berupa pemberian arahan, masukan, dan motivasi. Selain itu juga diberikan semacam remedial. Ketika ada ajang perlombaan, para siswa maupun siswi digembleng untuk pembinaan khusus.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember

Hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik mencakup tiga poin penting, yakni adanya perumusan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan identifikasi & pengarahannya sumber.

a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai

Sebagaimana hasil penemuan data di lapangan bahwa untuk memulai suatu kegiatan harus ada perumusan tujuan yang ingin dicapai terlebih dahulu. Perumusan tujuan ini dibuat untuk mengetahui suatu kejelasan bahwa nantinya mau dibawa kemana lembaga ini dan untuk memudahkan dalam bahan evaluasi nantinya. Selain itu terdapat pihak-pihak yang merumuskan tujuan tersebut diantaranya adalah pihak yayasan sendiri, komite sekolah, kepala sekolah, dan para pendahulu.

Hal ini sebagaimana teori dari Suparlan yang mengungkapkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus merumuskan tujuan terlebih dahulu. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.¹⁷⁰

¹⁷⁰ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 69

b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan

Dalam pemilihan program untuk mencapai suatu tujuan terdapat prinsip-prinsip yang berdasarkan usulan atau keputusan bersama yang dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru. Pemilihan program ini dibuat agar supaya mengetahui kejelasan bahwa mau dibawa kemana nantinya lembaga ini dan untuk mengetahui suatu output yang jelas.

Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Oteng Sutisna yang dikutip Suryosubroto bahwa prinsip program ekstrakurikuler adalah semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program, kerja sama dalam tim adalah fundamental, pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan, prosesnya adalah lebih penting daripada hasil, program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa, program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah, Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya, kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid, kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandangan sebagai integral dari keseluruhan program

pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.¹⁷¹

c. Identifikasi dan pengarahan sumber

Sebagaimana hasil di lapangan, identifikasi dan pengarahan sumber sangat perlu dilakukan karena pihak lembaga menginginkan semua peserta didik itu berkualitas dalam segi akhlak dan keilmuannya. Berhasil atau tidaknya peserta didik itu tergantung dengan sumber daya manusianya itu sendiri. Adapun pihak yang melakukan identifikasi dan pengarahan sumber adalah pihak yayasan dan kepala sekolah.

Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Nanang Fatah bahwa identifikasi dan pengarahan sumber disini terdapat dua macam yaitu sumber manusia dan sumber non manusia. Sumber manusia adalah tenaga atau orang yang bertanggung jawab dan berperan dalam suatu pembinaan, diantaranya kepala sekolah, guru agama, guru lain, dan siswa. Sedangkan dari sumber non manusianya meliputi, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan.¹⁷²

¹⁷¹ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 291

¹⁷² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 121

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember

a. Pengarahan

Pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah dan terkadang dilakukan oleh waki-wakil yang ditunjuk oleh kepala sekolah yang dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk membentuk karakter religius setiap peserta didik.

b. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyatukan semua kegiatan ekstrakurikuler untuk pencapaian suatu tujuan yang jelas.

c. Pengkomunikasian

Pengkomunikasian dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyebarluaskan sebuah informasi baik lisan maupun tertulis.

d. Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran disana dilaksanakan oleh para siswa dan siswi beserta tutornya, dimulai dari kedisiplinan, do'a awal, hingga penutup (kegiatan selesai). Selain itu perkembangan tilawatil qur'an berupa nagham-naghama dari timur tengah dibawa oleh Syekh Damanhuri Malang.

Sehubungan dengan hal itu, Amir Dien dikutip Suryosubroto, menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh

pembina ekstrakurikuler: kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna; adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan; pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa.¹⁷³

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember

a. Pengevaluasian

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwa evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik ini adalah evaluasi sumatif, dimana evaluasi ini menyatakan siswa berhak lulus atau tidak. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini ada dua tahap evaluasi, diantaranya evaluasi setiap dua minggu sekali dan evaluasi akhir semester.

Dalam kedua evaluasi ini teknik yang digunakan adalah tes lisan dan di akhir tes akan ada penilaian peserta didik lulus atau tidak.

Jika lulus maka peserta didik akan diikutkan dalam ajang perlombaan dan jika tidak lulus maka peserta didik tidak akan diikutkan dalam ajang perlombaan. Evaluasi dilaksanakan setiap

¹⁷³ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 304.

dua minggu sekali: Siswa maju lalu di tes oleh pembina satu persatu kemudian pembina menilainya dari segi kemampuan bidangnya dan karakternya.

b. Pemantauan

Tindakan pemantauan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan para tutor, kemampuan para siswa maupu siswi, beserta karakter setiap peserta didik.

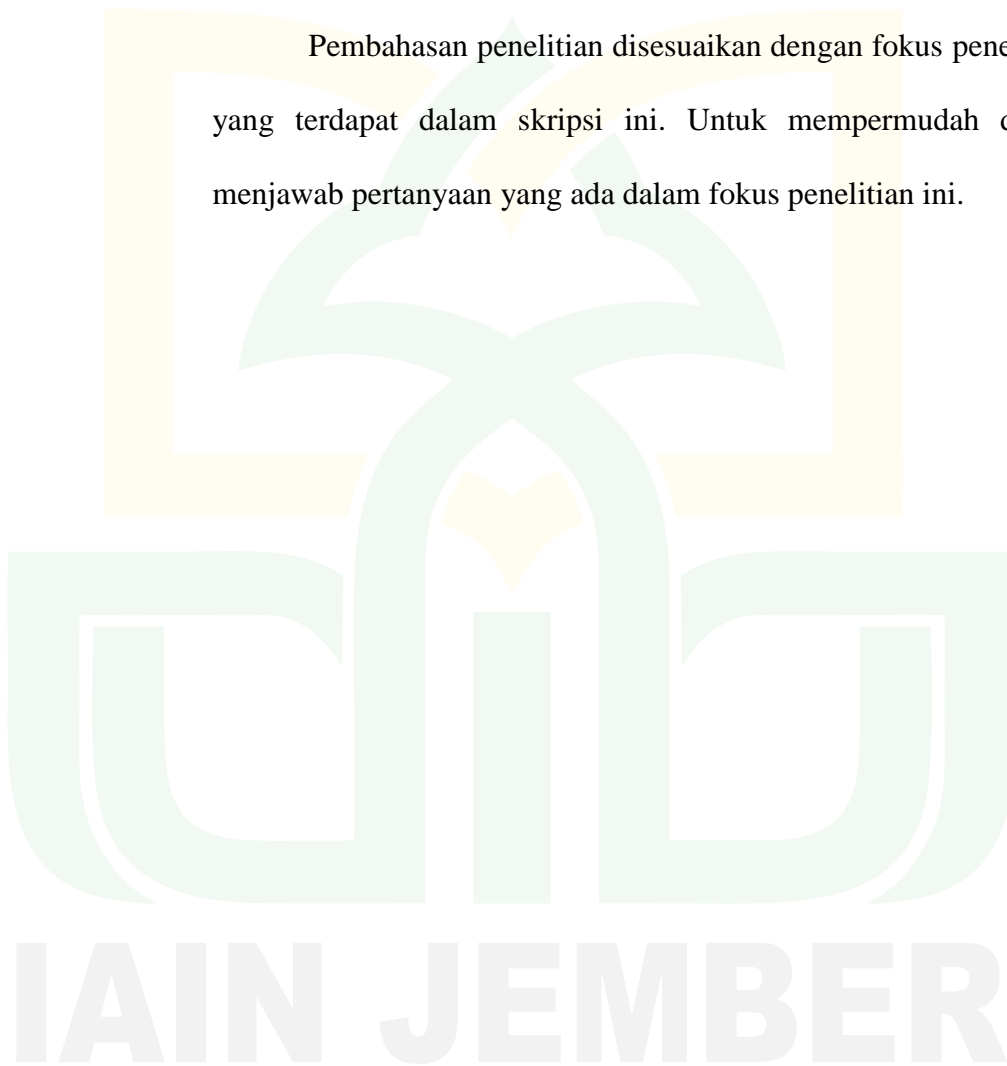
c. Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan adalah berupa pemberian arahan, masukan, dan motivasi. Selain itu juga diberikan semacam remedial. Ketika ada ajang perlombaan, para siswa maupun siswi digembleng untuk pembinaan khusus. Sebagaimana teori evaluasi yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.¹⁷⁴ Penilaian *sumatif* adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan *lulus* atau *tidak lulus*.

¹⁷⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1994) 3.

Pengertian lulus dan tidak lulus disini dapat berarti: dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya; dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya; dapat tidaknya seorang siswa dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi; dapat tidaknya seorang siswa diterima di sekolah yang lebih tinggi.¹⁷⁵

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini.



¹⁷⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1994), 26.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk memudahkan terhadap suatu kejelasan dan bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu agar setiap peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik dan akhlak qur'ani. Perumusan dan pemilihan program dilakukan satu kali dalam setahun berdasarkan usulan atau keputusan bersama yang dihadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru. Identifikasi dan pengarahan sumber kegiatan ekstrakurikuler dilakukan agar semua peserta didiknya berhasil dari segi akhlak dan keilmuannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk wujud kepedulian terhadap pengembangan dan pembentukan karakter religius setiap peserta didik

Kepala sekolah melakukan pengarahan, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius setiap peserta didik. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh tutor dan setiap peserta didik dimulai dari salam pembuka sampai penutup.

Evaluasi dilaksanakan setiap dua minggu sekali dalam bentuk penilaian sumatif, dimana evaluasi ini menyatakan siswa berhak lulus atau tidak. Tindakan pemantauan dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui

kemampuan tutor dan peserta didiknya. Sedangkan proses pembinaan dilakukan oleh guru ekskul dan waka kesiswaan yaitu berupa arahan, masukan, remidial, dan motivasi.

B. Saran

1. Hendaknya Kepala Sekolah mempunyai kebijakan terbaru dalam setiap tahun ajaran baru terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang perlu diperbaiki, seperti penambahan fasilitas dan metode dalam kegiatan ini, agar nilai-nilai religius semakin bertambah baik dan sempurna.
2. Hendaknya Waka Kurikulum harus menambah jam pelajaran kegiatan ekstrakurikuler ini. Karena dalam waktu dua jam dalam satu minggu saja masih kurang dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik.
3. Hendaknya guru ekstra memiliki perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sudah tertata rapi dan guru harus memiliki metode dan strategi yang menarik agar dalam belajar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.
4. Sebagai murid yang memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya lebih giat dan semangat terus, mengingat ilmu yang dipelajari menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang islam yang beriman, sehingga nilai-nilai karakter religius semakin mantap dan baik.
5. Pihak sekolah agar memiliki komitmen terhadap pelaksanaan dan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dukungan dana dan sarana sangat menentukan kemajuan setiap ekstrakurikuler yang

ada. Pembina kegiatan diharapkan mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kegiatan yang menjadi tanggung jawab. Ide kreatif dan inovatif sangat diperlukan dalam manajemen kegiatan sehingga dapat berjalan dan berkembang dengan baik.

6. Penelitian ini bila dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang akan meneliti hal lain di bidang apapun seperti literasi di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember.



IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Alim, Muhammad. 2006 *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Amri Ulil Syafri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers
- Amri, Sofan dkk, 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Ardy, Novan Wiyani, 2012 *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Arikonto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta
- Arikunto, Suharsini 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Bening Embun Diniari, 2018. *Mengenal Dampak Negatif dan Dampak Positif Globalisasi*, <https://blog.ruangguru.com/mengenal-dampak-negatif-dan-dampak-positif-globalisasi>
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Daryanto, 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Fatah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta
- Hinayatullohi, Ahmad. 2017. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Upaya Pengembangan Diri Santri*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Indar, Khofifah Parawangsa, 2012. *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakte*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Irwanto, 2018. *Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Juanita, Safitri. 2018. *Pemodelan dan Bimbingan Konseling dan Poin Pelanggaran Siswa Berbasis Dekstop Studi Kasus di SMK Bina Bangsa Tangerang*, Vol. 2 No. 1. Tangerang: Tadibuna
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Lickona, Thomas 2012. *Persoalan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maulidyah, Ibrizah. 2014. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT .Bumi Aksara
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mustari, Muhamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Naim, Nganun. 2017. *Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Lumbung Padi
- Najib, Ainun. 2018. *Handphone Disita Siswa SMK Memukul Gurunya* Yogyakarta: Sindo News
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.
- Romi Febriyanto Saputro, 2018“Membangun Sinergitas Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat”,https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/romi_febriyanto_saputro/5b31d8ee5e1374e28758082/membangun-sinergitas-sekolah-keluarga-dan-masyarakat
- Samrin, 2016. *Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai*, Vol. 9, No. 1 Kendari: Jurnal Al-Tadib
- Saptono, 2011. *Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Erlangga Group

- Sugiono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winamo. 2012. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*, Surabaya: Erlangga Group
- Suryati, P 2017. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Binangun Dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap*, Tesis, IAIN Purwokerto, Purwokerto
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaodih Nana Sukmadinata, 2010. *Methodology Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tuhfah Mei Firdaus, dkk, 2018. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa di SMP Kelurahan Kedung Asem Surabaya*, Vol. 1, No. 2, Surabaya: UNESA
- Tursino, 2017. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Tesis, UIN Raden Intan Lampung, Lampung
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- UU RI N0.20 Tahun. 2003, 2009. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Bandung: Rhusty Publisher

Wijayanti, Yuni. 2017. *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

Zulfajri, 2018. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*, (Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musleh Hamdani
NIM : T20163056
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember.**" Benar-benar hasil penelitian/karya asli saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 12 Maret 2020
Saya yang menyatakan



Musleh Hamdani
NIM. T20163056

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
<p>Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember.</p>	<p>1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler</p>	<p>1. Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perumusan tujuan b. Pemilihan program c. Identifikasi dan pengarahan sumber <p>2. Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Ekstrakurikuler bersifat rutin b. Kegiatan Ekstrakurikuler bersifat terprogram c. Pihak-pihak Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler <p>3. Evaluasi</p>	<p>5. Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ketua Yayasan/Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Guru d. Guru Ekstra e. Siswa <p>6. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian Studi Kasus <p>2. Lokasi Penelitian di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember.</p> <p>3. Teknik Penentuan Subjek Penelitian Menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i></p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi Partisipan Pasif b. Wawancara Semi 	<p>1. Bagaimana perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember?</p>	<p>1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember.</p> <p>2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember.</p> <p>3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Kegiatan</p>

	<p>2. Pembentukan Karakter Religius</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengevaluasian b. Pemantauan c. Pembinaan <p>4. Pembentukan karakter religius</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan b. Kegiatan rutin sekolah c. Pengkondisian lingkungan 		<p>Terstruktur</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik Analisis: Teknik Analisis Data Kualitatif ini Menggunakan Model Miles dan Huberman</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan <p>6. Uji Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik c. Triangulasi Waktu 	<p>Qori'in Ajung Jember?</p>	<p>Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember.</p>
--	---	--	--	--	------------------------------	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Keadaan lokasi dan letak geografis MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
2. Lokasi tempat dilaksanakannya Kegiatan Ekstrakurikuler
3. Keadaan sarana prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler
4. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

B. Wawancara

1. Sejarah berdirinya MI Unggulan Riyadlul Qori'in di Mi Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
2. Keadaan lokasi dan letak geografis MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
3. Lokasi tempat dilaksanakannya Kegiatan Ekstrakurikuler
4. Keadaan sarana prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler
5. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
2. Visi dan misi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
3. Daftar nama siswa dan siswi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
4. Data guru dan pegawai MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember
5. Sarana dan prasarana
6. Laporan bulanan di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mawardi No. 1 Mangrove, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos 68136
Website: www.http://tik.iajn-jember.ac.id e-mail: tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B-3341/In.20/3.a/PP.00.9/11/2019
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 November 2019

Yth. Kepala MI Unggulan Riyadhul Qori'in
Jalan Otto Iskandar Dinata No. 50 Klanceng Ajung Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Musleh Hamdani
NIM : T20163056
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Unggulan Riyadhul Qori'in Ajung Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Guru Ekstra
5. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.




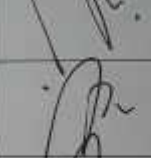
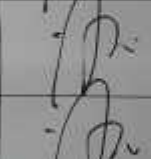
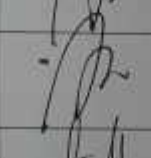

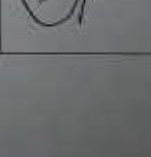



Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Jurnal Penelitian
MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember

No.	Waktu	Subyek Penelitian	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	31 Agustus 2019	Jenis kegiatan ekstrakurikuler di MI Unggulan Riyadlul Qori'in	Observasi	
2.	01 September 2019	Alasan diberi nama "Unggulan"	Wawancara	
3.	18 Januari 2020	Profil dan Sejarah sekolah MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember	Dokumentasi	
4.	18 Januari 2020	Visi dan misi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember	Dokumentasi	
5.	18 Januari 2020	Letak geografis MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember	Dokumentasi	
6.	18 Januari 2020	Data guru dan pegawai MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember	Dokumentasi	
7.	18 Januari 2020	Data siswa dan siswi MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember	Dokumentasi	
8.	18 Januari 2020	Data laporan bulanan MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember	Dokumentasi	
9.	18 Januari 2020	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Tilawah, BTQ, Tartil, dll	Dokumentasi dan Observasi	
10.	18 Januari 2020	Guru ekskul/tutor kegiatan ekstrakurikuler	Wawancara	
11.	18 Januari 2020	Guru agama MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember	Wawancara	

12.	18 Januari 2020	Ketua Yayasan MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember (Drs. Mohammad Fachrur Rozi, M.HI)	Wawancara	
13.	18 Januari 2020	Waka kesiswaan MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember (Ghofir Ilham Ramadhani, S.Pd)	Wawancara	
14.	18 Januari 2020	Waka Kurikulum MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember (Andi Purnomo, S.Pd)	Wawancara	
15.	18 Januari 2020	Siswa MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember	Wawancara	
16.	16 Maret 2020	Mengurus surat selesai penelitian	Dokumentasi	

Jember, 16 Maret 2020

Maugetahui
Kepala Madrasah



Dr. Hj. Luluk Mashluchah, M.Pd.I



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH ISLAM
MA'HAD DIRASATIL QUR'ANIYAH
Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Riyadlul Qori'in
NSM. 111235090019 NPSN. 60715465
TERAKREDITASI B**

Jl. Otto Iskandardinata No 51 Ajung Klumpeng Jember ☎ 081358974933

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 016/MIU.RQ/019/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Musleh Hamdani
NIM : T20163056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember terhitung sejak tanggal 21 November 2019 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:

"MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI UNGGULAN RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER."

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Maret 2020
Kepala Sekolah
MI Unggulan Riyadlul Qori'in

Dr. H. Luluk Mashluchah, M.Pd.I

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Papan nama MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember



Kegiatan Ekskul Pramuka



Kegiatan Ekskul Bahasa Inggris



Kegiatan Ekskul BTQ



Kegiatan Tilawatil Qur'an



Wawancara dengan Bapak Andi Purnomo



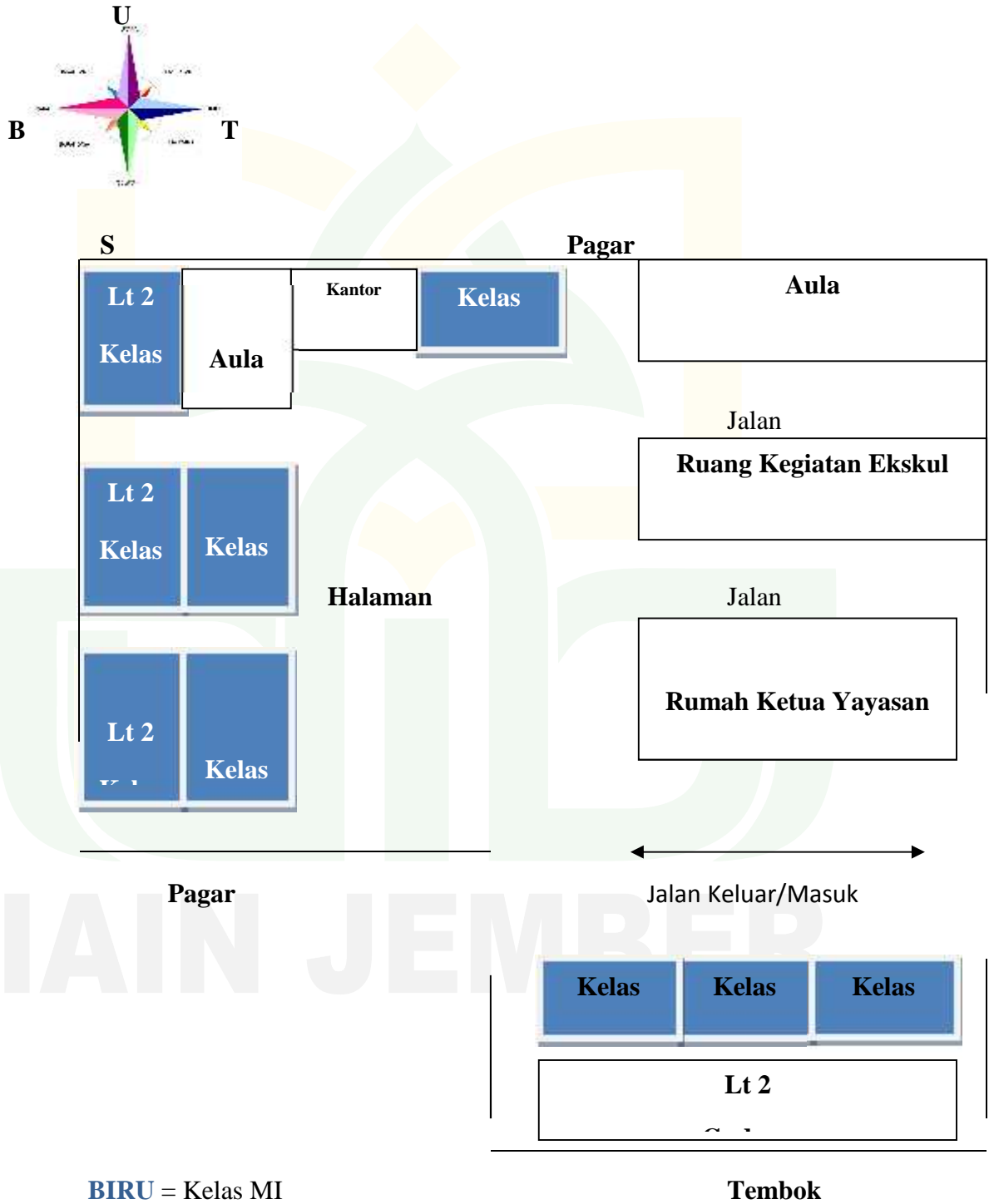
Wawancara dengan Ibu Luluk Masluchah



Kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa arab

Denah MI Unggulan Riyadlul Qori'in

Luas tanah : 2400 m²



BIODATA PENULIS



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MUSLEH HAMDANI
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 03 April 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Cempaka No. 22 Kec. Tanggul Kab. Jember
No. HP : 082336036523

PENDIDIKAN

1. SDN Tanggul Wetan 04 : Tahun 2004 - 2010
2. MTsN Jember 03 Tanggul : Tahun 2010 - 2013
3. MAS Walisongo : Tahun 2013 - 2016
4. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember : Tahun 2016 - 2020

Dengan daftar biodata penulis ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Mei 2020

Penulis

Musleh Hamdani
NIM : T20163056